

**COST DAN BENEFIT PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (*Elaeis
Quineensis Jacq*) DI PT IIS (INTI INDOSAWIT SUBUR)
DESA BULIAN JAYA KECAMATAN MARO SEBO
ILIR KABUPATEN BATANGHARI**

SKRIPSI



OLEH :

M. ANGGAH PRATAMA

NIM : 1700854201022

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2022**

**COST DAN BENEFIT PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (*Elaeis Quineensis Jacq*) DI PT IIS (INTI INDOSAWIT SUBUR)
DESA BULIAN JAYA KECAMATAN MARO SEBO
ILIR KABUPATEN BATANGHARI**

SKRIPSI

OLEH :

NAMA : M ANGGAH PRATAMA

NIM : 1700854201022

Sebagai Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Studi Tingkat Sarjana Di Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi

Diketahui Oleh :

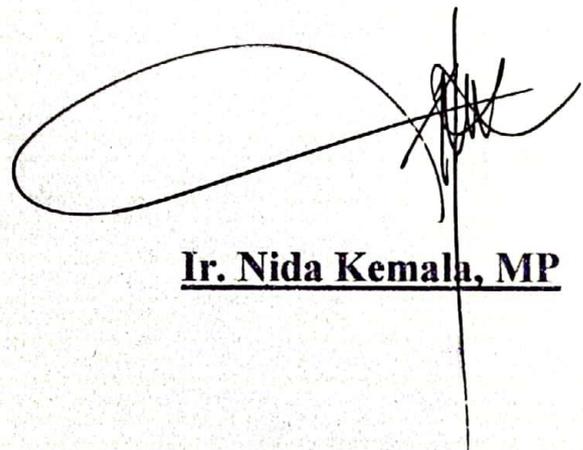
Ketua Program Studi Agribisnis



Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si

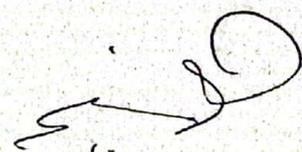
Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I



Ir. Nida Kemala, MP

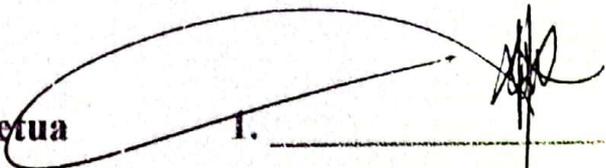
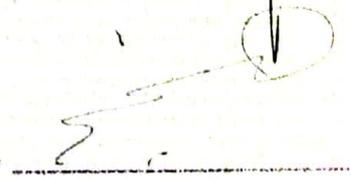
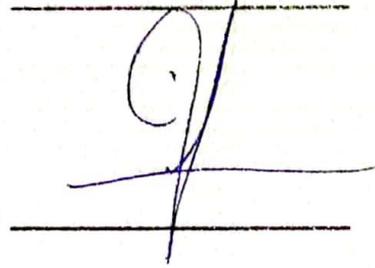
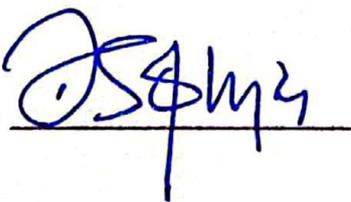
Dosen Pembimbing II



Mulyani, SP., M.Si

**Skripsi Ini Telah Di Uji Dan Dipertahankan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Pertanian Universitas Batanghari Jambi Pada 16 Februari 2022**

TIM PENGUJI

<u>NO</u>	<u>NAMA</u>	<u>JABATAN</u>	<u>TANDA TANGAN</u>
1.	Ir. Nida Kemala, MP	Ketua	
2.	Mulyani, SP, M.Si	Sekretaris	
3.	Rizki Gemala Busyra, SP, M.Si	Anggota	
4.	Siti Abir Wulandari, S.TP, M.Si	Anggota	
5.	Asmaida, S.Pi, M.Si	Anggota	

Jambi, 11 Maret 2022

Ketua Tim Penguji


Ir. Nida Kemala, MP

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah karya ini aku persembahkan untuk :

Kepada kedua orang tercinta Bapak (**Paimin**), Ibu (**Nilawati Lubis**) beserta Adik (**M. Khaiss Wijaya**), dan Adik saya (**Pasha Aditya Wardana**) yang senantiasa memberikan do'a, perhatian, kasih sayang, pengorbanan dan dukungan yang begitu besar dalam kehidupanku. Hanya kado kecil ini yang mampu anakmu berikan untuk keluarga tercinta. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan semangat yang kalian berikan.

Kepada Ibu **Ir. Nida kemala, MP** selaku dosen pembimbing I dan Ibu **Mulyani. SP., M.Si** selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, support, dan semangat kepada saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada segenap tim penguji, penulis mengucapkan terima kasih yang luar biasa teruntuk Ibu **Rizki Gemala Busyra. SP., M.Si**, Ibu **Siti Abir Wulandari, S.TP, M.Si** dan Ibu **Asmaida, S.Pi, M.Si** selaku dosen penguji.

Seluruh Bapak/Ibu **Dosen dan Staff Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi** yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan selama di Univeritas Batanghari Jambi.

Teman-teman seangkatan 2017 Fakultas Pertanian, dan yang tersayang Tita Maulida S.M yang terus memberi dukungan semangat dan bantuaannya kepada penulis, serta teman-teman dari KKN Tematik Posdaya Desa Panca Mulya kloter 2 Angkatan XLIII Tahun 2021. Setiap suka duka dan pengalaman bersama teman-teman pejuang skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan mereka yang singgah mamapu membawa saya samapai pada titik ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita Panjatkan kepada Allah SWT. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **”Cost dan Benefit Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis Quineensis Jacq) di PT IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari”**.

Peneliti menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya peneliti dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendo’akan semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik kepada Ibu Ir. Nida Kemala, MP selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Mulyani., SP. M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu dan memberikan pengarahan dan bimbingannya pada penulisan dan penyusunan skripsi ini. Terimakasih peneliti juga haturkan untuk semua pihak yang telah membantu penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, peneliti masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, peneliti meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas yang dilakukan peneliti. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik.

Jambi, Maret 2022

Penulis

INTISARI

M. Anggah Pratama (1700854201022) Universitas Batanghari. Cost dan Benefit Cost dan Benefit Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Quineensis Jacq*) di PT IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. Dibimbing oleh ibu Nida Kemala sebagai pembimbing I dan ibu Mulyani selaku dosen pembimbing II. penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan aktifitas kegiatan perkebunan , mengkaji cost dan benefit di PT IIS. Penelitian ini menggunakan metode survey . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) . a) aspek hulu, sarana produksi seperti alat-alat pertanian, pupuk serta obat-obatan sudah disediakan oleh perusahaan. Luas lahan keseluruhan PT IIS yaitu 1.951 ha (AFD I (544) Ha, AFD II (579)Ha, AFD III (618)Ha). b) *on farm*, Penanaman dilakukan setelah bibit berumur 12 bulan, bibit dipindahkan ke dalam lubang tanam berukuran 40 x 40 x 40 cm, dan jarak tanam 9M x 9M x 9M. Adapun frekuensi pemeliharaan adalah sebagai berikut : pemupukan 3X /tahun , penyiangan dilakukan 4X/tahun sedangkan pengendalian gulma dilakukan tergantung pada banyaknya gulma yang ada di areal perkebunan dan penyemprotan herbisida (*roul up*) 4X/tahun. Frekuensi panen saat tanaman berumur 4 tahun sekitar 1-2 X/bulan. Produksi pada tahun 2020 sebesar 15.711.379 Kg, sedangkan tahun 2021 sebesar 21.924.232 Kg. c). Aspek hilir, pada saat sawit selesai dipanen, sawit diantar ke pabrik yang ada di perusahaan daerah penelitian dengan harga TBS sebesar Rp 3.170/kg. 2). Gambaran cost dan benefit dihitung berdasarkan present value adalah sebagai berikut : a) Pada tahun 2016 total cost yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.447.964.344 dengan biaya yang paling tinggi digunakan untuk kegiatan tumbang, chipping, gali lubang sebesar Rp. 1.727.748.000, dan biaya terkecil dialokasikan untuk kegiatan bor lubang sebesar Rp. 68.000.000. Pada tahun 2017 total cost yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.488.358.135. Biaya yang paling tinggi digunakan untuk pengolahan lahan seperti tumbang, chipping, dan gali lubang yaitu sebesar Rp. 1.727.748.000 sedangkan biaya terkecil dialokasikan untuk untuk penyemprotan herbisida sebesar Rp. 414.360.000. Pada tahun 2018 total cost yang dikeluarkan sebesar Rp 13.340.653.844. Biaya terbesar untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja sebesar Rp. 8.349.114.053 biaya terkecil di alokasikan untuk kegiatan penyemprotan herbisida sebesar Rp. 414.360.000. Pada tahun 2019 total cost yang dikeluarkan sebesar Rp. 13.085.018.586. Biaya terbesar dialokasikan untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja pemupukan sebesar Rp. 10.099.162.792, sedangkan biaya terkecil dialokasikan untuk kegiatan pembelian bibit dan tenaga kerja penanaman kelapa sawit sebesar Rp. 778.095.000. Pada tahun 2020 total cost yang dikeluarkan sebesar Rp. 19.902.143.372. Biaya terbesar dialokasikan untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja pemupukan sebesar Rp. 14.143.514.781. Sedangkan biaya terkecil dialokasikan untuk kegiatan transportasi dump truck dan tenaga kerja sebesar Rp. 981.000.000. Pada tahun 2021 total cost yang dikeluarkan sebesar Rp. 19.838.606.698. Biaya terbesar dialokasikan untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja pemupukan sebesar Rp. 14.732.000.448. Sedangkan biaya terkecil dialokasikan untuk kegiatan transportasi dump truck dan tenaga kerja sebesar Rp. 1.002.000.000. b) benefit kelapa sawit adalah sebagai berikut : Di tahun 2020 sudah mulai menerima benefit sebesar Rp. 48.139.583.800 dan pada tahun 2021 benefit yang diterima meningkat menjadi Rp. 69.496.645.440. Keuntungan (*Net Present Value* : NPV) yang di dapat selama operasional (2016-2021) sebesar Rp. 43.533.484.261.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
INTISARI	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis	4
2.1.1. Kelapa Sawit (<i>Elaeis Guinensis Jacq</i>).....	4
2.1.2. Biaya Produksi Budidaya Kelapa Sawit	7
2.1.3. Konsep produksi	8
2.1.4. Penerimaan dan Pendapatan.....	10
2.1.5. Nilai waktu dari Uang Net Present Value (NPV)	11
2.1.6 Analisis Deskriptif	13
2.2. Penelitian Terdahulu	15
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis	18
III. METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	20
3.2. Metode, Sumber Dan Jenis Data	20
3.3. Metode Penarikan Sampel	22
3.4. Metode Analisis Data	22
3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel	24
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	25
4.1. Letak Wilayah	25
4.2. Luas Wilayah dan Keadaan Penduduk	25
4.3. Mata Pencaharian	26
4.4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Sosial dan Budaya.....	27
4.5. Tingkat Pendidikan	28
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29

5.1. Gambaran PT IIS (Inti Indosawit Subur)	29
5.2. Gambaran Kegiatan Kelapa Sawit Hulu, Onfarm, Hilir Kelapa Sawit	30
5.3. Mengkaji Pembiayaan dan Manfaat Serta Keuntungan Usaha Budidaya Kelapa Sawit di PT IIS (Inti Indosawit Subur)	33
5.3.1. Gambaran Cost di PT IIS (Inti Indosawit Subur)	33
5.3.2. Gambaran Benefit di PT IIS (Inti Indosawit Subur)	36
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	38
6.1. Kesimpulan	38
6.2. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Desa Bulian Jaya Menurut Kelompok Umur Tahun 2020	26
2.	Tingkat Pekerjaan Penduduk Desa Bulian Jaya Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Tahun 2020.....	27
3.	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Bulian Jaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2020	28

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	19
2.	Struktur Organisasi PT IIS (Inti Indosawit Subur)	30

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisoner Penelitian	44
2.	Daftar Nama Perusahaan Yang Terdapat di Kabupaten Batanghari	45
3.	Luas Lahan, Produksi dan Produkritas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Tahun 2016.....	46
4.	Gambar Kelapa Sawit	47
5.	Biaya Operasional/Maintenance dan Benefit Tahun 2016 - 2021	48
6.	Analisis <i>Net Present Value</i> (NPV) Tahun 2016 - 2021	61

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang berperan penting dalam menunjang perekonomian Indonesia. Pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan diletaknya sektor pertanian sebagai dasar pembangunan yang nantinya dapat menjadi penopang utama sektor lainnya (Mubyarto, 2001 dalam Agustinus Kaliele, 2014).

Di provinsi Jambi subsektor perkebunan kelapa sawit juga sangat memegang peranan penting dalam menambah pendapatan asli daerah. Salah satu daerah Kabupaten/Kota yang mengusahakan tanaman kelapa sawit adalah, Kabupaten Batanghari yang memiliki luas lahan 90.287 Ha dengan produksi 252.694 Ha dan produktivitasnya 2,80 Ton/Ha dapat dilihat pada Lampiran 2.

Menurut Sahara et. Al, (2018) Kebun kelapa sawit membutuhkan investasi dengan nilai yang signifikan sepanjang siklusnya, mulai dari tahap pembangunan hingga peremajaan. Dengan demikian suatu perusahaan perkebunan kelapa sawit mengeluarkan pendanaan yang tidak sedikit guna memenuhi biaya operasional.

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Perbedaan antara istilah pembiayaan dengan kredit yaitu jika istilah pembiayaan digunakan untuk bank syariah sedangkan

kredit untuk bank konvensional. Selain itu yang membedakan antara pembiayaan dan kredit yaitu terletak pada keuntungan yang diharapkan.

PT IIS (Inti Indosawit Sawit) merupakan salah satu perusahaan di kabupaten Batanghari yang bergerak dibidang usaha perkebunan kelapa sawit. Yang berada di Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. PT IIS (Inti Indosawit Sawit) yang sedang melakukan replanting pada tahun 2016-2021, karena sedang melakukan peremajaan maka perusahaan tidak memperoleh pemasukan namun biaya terus dikeluarkan sehingga menjadi over. Maka pendapatan dan biaya yang dikeluarkan akan berbeda berjalan tidaknya usaha perkebunan pada perusahaan sangat terkait dengan ketersediaan modal yang dibutuhkan untuk biaya produksi.

Keberhasilan untuk menjalankan suatu perusahaan yang sedang melakukan replanting tergantung pada manajemen keuangannya karena pada saat melakukan replanting biaya yang dikeluarkan sangat besar. Dilihat dari segi manfaat setelah melakukan replanting tanaman kelapa sawit bisa menghasilkan produksi yang maksimal, maka biaya yang dikeluarkan dan manfaat setelah replanting akan terlihat perbedaannya. Sesuai dengan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Cost dan Benefit Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis quineensis Jacq*) Di PT IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang dalam penelitian ini maka rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana gambaran kegiatan perkebunan kelapa sawit hulu, onfarm, hilir kelapa sawit di PT IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari ?
2. Bagaimana cost dan benefit perkebunan kelapa sawit di PT IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Menggambarkan kegiatan perkebunan kelapa sawit hulu, onfarm, hilir kelapa sawit di PT IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.
2. Mengkaji cost dan benefit perkebunan kelapa sawit di PT IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Sebagai pedoman dan masukan kepada masyarakat dan pemerintah untuk upaya peremajaan perkebunan kelapa sawit. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi acuan atau referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan untuk meneliti lebih dalam mengenai Cost dan Benefit Perkebunan Kelapa sawit.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1 Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq)

Kelapa sawit adalah jenis tumbuhan yang termasuk dalam genus *Elaeis* dan ordo Arecaceae. Tumbuhan ini digunakan dalam usaha pertanian komersial untuk memproduksi minyak sawit. Genus ini memiliki dua spesies anggota. Kelapa sawit Afrika (*Elaeis guineensis*) adalah sumber utama minyak kelapa sawit. Kelapa sawit Amerika (*Elaeis oleifera*) adalah tanaman asli Amerika Selatan dan Tengah Tropis, dan digunakan secara lokal untuk produksi minyak (Gledhill, David., 2008).

Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri sebagai bahan baku penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Di Indonesia penyebarannya di Aceh, Pantai Timur Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Terdapat beberapa spesies kelapa sawit yaitu *E. guineensis jacq*, *E.oleifera*, dan *E. Odora*. Varietas atau tipe kelapa sawit digolongkan berdasarkan dua karakteristik yaitu ketebalan endokarp dan warna buah. Berdasarkan ketebalan endokarpnya, kelapa sawit digolongkan menjadi tiga varietas yaitu Dura, Pisifera, dan Tenera, sedangkan menurut warna buahnya, kelapa sawit digolongkan menjadi tiga varietas yaitu Nigrescens, Virescens, dan Albescens. Secara umum, kelapa sawit terdiri atas beberapa bagian yaitu akar, batang, daun, bunga dan buah. Bagian kelapa sawit

yang diolah menjadi minyak adalah buah (Sastrosayono, S., 2003). Untuk lebih jelasnya gambar kelapa sawit bisa dilihat dilampiran 4.

Taksonomi tanaman kelapa sawit adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivision : Spermatophyta
Ordo : Palmales
Famili : Palmae
Subfamili : Cocoidae
Genus : *Elaeis*
Species : *Elaeis Guineensi Jacq*

Fauzi, et, al, 2004 menyatakan bahwa, Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman monokotil, yaitu batangnya tidak mempunyai kambium dan umumnya tidak bercabang. Batang kelapa sawit berbentuk silinder dengan diameter 45-60 cm. Tanaman yang masih muda, batangnya tidak terlihat karena terlindung oleh pelepah daun, tinggi batang bertambah 35-37 cm/tahun. Tetapi jika kondisi lingkungan yang sesuai maka pertambahan tinggi batang dapat mencapai 100cm/tahun serta tinggi maksimum yang ditanam di perkebunan adalah 15-18m, akar tanaman kelapa sawit berbentuk akar serabut, tidak berbuku, ujungnya runcing dan bewarna putih atau kekuningan. Perakaran kelapa sawit sangat kuat karena tumbuh ke bawah dan ke samping berbentuk akar primer, sekunder, tersier, dan kuarter. Sistem perakaran paling banyak ditemukan pada kedalaman 0 sampai 20 cm, yaitu pada lapisan olah tanah (*top soil*). Daun kelapa sawit membentuk susunan daun majemuk, bersirip genap dan bertulang sejajar serta membentuk

satu pelapah yang panjangnya mencapai 7,5-9 meter. Jumlah anak daun pada setiap pelapah berkisar antara 250-400 helai.

Kelapa sawit adalah tanaman berumah satu (*monocius*), berarti bunga jantan dan bunga betina terdapat didalam satu tanaman dan masing-masing merangkai dalam satu tandan. Rangkaian bunga jantan terpisah dengan bunga betina. Setiap rangkaian bunga muncul dari pangkal pelepah daun. Rangkaian bunga jantan dihasilkan dengan siklus yang berselang seling dengan rangkaian bunga betina, sehingga pembungaan secara bersamaan sangat jarang terjadi. Umumnya dialam hanya terjadi penyerbukan silang, penyerbukan sendiri secara buatan bisa dilakukan menggunakan serbuk sari yang diambil dari bunga jantan dan ditaburkan dengan bunga betina. Waktu yang dibutuhkan ialah dari penyerbukan hingga buah matang dan siap panen adalah lebih kurang 5-6 bulan.

Buah kelapa sawit terbagi dua bagian utama ialah bagian pertama adalah *perikarpium* yang terdiri dari *eksokarpium* (kulit buah) dan *mesokarpium* (daging buah berserabut) sedangkan bagian kedua adalah biji, terdiri dari *endokarpium* (tempurung), *endoserm* (karnel) dan embrio. Menurut Yahya, S. (1990), buah sawit yang masih mentah berwarna ungu atau hijau karena mengandung *Antosianin*, sedangkan *meoskarp* buah yang masak mengandung 45-65% minyak (*edible*) yang berwarna merah jingga karena mengandung *Karoten*. Tanaman kelapa sawit rata-rata menghasilkan 20-22 tandan per tahun. Sedangkan tanaman yang semakin tua produktivitasnya akan menjadi menurun yaitu 12-14 tandan per tahun. Pada tahun pertama berat tandan buah sawit berkisar 4-5 Kg per tandan, tetapi semakin tua berat tandan semakin bertambah yaitu 25-35 Kg per tandan.

Banyaknya buah yang terdapat pada satu tandan tergantung pada genetis, umur, lingkungan dan teknik budaya. Jumlah buah pertandan pada tanaman yang cukup tua mencapai 1600 buah, panjang buah antara 2-5 cm dan berat sekitar 20-30mg per buah (Fauzi, et, al.2004)

Benih kelapa sawit akan kehilangan vitabilitasnya kalau mendapatkan perlakuan suhu 50⁰C dan mati apabila kadar air dibawah 12,5% (Chin dan Robert, berdasarkan penelitian Ellis,et, al, dalam Bonner 1995). Benih kelapa sawit termasuk *intermediet* (antara sifat rekalsitran dan ortodoks) yang berarti benih dapat dikeringkan sampai kadar air cukup rendah sehingga memiliki kualitas seperti ortodoks, menjadi sensitif terhadap suhu rendah.

2.1.2 Biaya produksi budidaya Kelapa Sawit

Menurut Antoni (1995), biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kelapa sawit mencakup : 1) Biaya investasi awal, seperti : pembukaan lahan, biaya bibit, serta biaya pemeliharaan sebelum tanaman menghasilkan. 2) Biaya pemeliharaan tanaman, seperti : pemberantasan gulma, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, tunas pokok, konsolidasi, pemeliharaan terasan dan tapak kuda dan pemeliharaan prasarana. 3) Biaya panen atau biaya yang dikeluarkan untuk melancarkan segala aktivitas untuk mengeluarkan produksi (TBS) atau hasil panen dari lapangan (areal) ke agen pengepul atau ke pabrik seperti biaya tenaga kerja panen, biaya pengadaan, alat kerja dan biaya angkutan. Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan dinyatakan dalam Rp/ton, karena merupakan biaya eksploitasi yaitu pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dari hasil produksi.

Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) dan biaya panen merupakan komponen biaya produksi yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima petani. Agar mendapatkan produksi yang baik dengan rendemen yang tinggi, selain pemanenan kelapa sawit yang harus memperhatikan kriteria kematangan TBS, cara dan alat panen, serta rotasi panen, pemeliharaan tanaman juga perlu dilakukan secara berkala sesuai dengan umur tanaman (Pardamean, 2010).

2.1.3 Konsep Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan antar faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana faktor tersebut sering disebut output (Boediono:1999), Dalam ekonomi pertanian, produksi adalah banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah ton per tahun atau kg per tahun, tergantung dari potensi hasil setiap jenis komoditi. Aak (1999) mendefinisikan produksi tanaman sebagai kegiatan atau sistem budidaya tanaman yang melibatkan beberapa faktor produksi seperti tanah, iklim, farietas, kultur teknik, pengelolaan serta alat-alat agar diperoleh hasil maksimum secara berkesinambungan. Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli maka penulis menyimpulkan bahwa produksi dalam pertanian yaitu suatu hasil yang diperoleh dari lahan pertanian dalam waktu tertentu biasanya diukur dengan satuan berat ton atau kg menandakan besar potensi komoditi pertanian. Produksi

kelapa sawit adalah produksi total kelapa sawit tiap musim panen (kg) atau (Ton/Ha).

Miller dan Meiners (2000) menyatakan produksi merupakan konsep arus. Apa yang dimaksud konsep arus (flow concept) disini adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode/waktu. Sedangkan outputnya senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Hal ini berarti peningkatan output dilakukan dengan mengasumsikan faktor-faktor yang lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah sama sekali (konstan).

Ahyari (2004) menyatakan produksi merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat dan penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat tersebut terdiri dari faedah bentuk, waktuk, tempat, serta kombinasi dari faedah-faedah tersebut diatas. Apabila terdapat suatu kegiatan yang dapat menimbulkan manfaat baru atau mengadakan penambahan dari manfaat yang sudah ada maka kegiatan tersebut disebut sebagai kegiatan produksi.

Sugiarto *et. al.* (2007) menyatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Analisis terhadap kegiatan produksi perusahaandikatakan berada dalam jangka pendek apabila sebagian dari faktor produksi dianggap tetap jumlahnya (fixed input) sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi dapat mengalami perubahan yang artinya bahwa setiap faktor produksi dapat ditambah jumlahnya kalau memang diperlukan.

2.1.4 Penerimaan dan Pendapatan

Soekartawi (2002), menyatakan penerimaan ialah nilai produk dalam jangka waktu tertentu yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan mencakup produk yang dijual, dikonsumsi sendiri, baik yang digunakan untuk bibit atau disimpan didalam gudang. Menurut Soeharjo dan Patong (1977). Penerimaan usaha terbagi tiga hal ialah hasil produk, produk yang dikonsumsi keluarga atau kenaikan investasi. Penerimaan usaha adalah besarnya output usaha baik produk utama maupun produk sampingan yang dihasilkan.

Produk pertanian ialah hasil yang diperoleh dari proses produksi yang berupa produk fisik. Produk yang dihasilkan dari usaha akan menentukan berhasil tidaknya suatu usaha. Selanjutnya Soekartawi (2002), menyatakan penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Pernyataan berikut ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana : TR = Total Penerimaan

Y = Produksi

P_y = Harga

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Jadi, dalam banyak hal jumlah total biaya selalu lebih besar dari analisis ekonomi yang dipakai, dan selalu lebih kecil bila analisis finansial yang dipakai. Oleh karena itu, setiap kali melakukan analisis perlu disebutkan analisis apa yang digunakan. Rumus pendapatan dari usahatani yang dilaksanakan adalah seperti berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : π = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Salah satu data yang penting dalam analisis yaitu data produksi yang meliputi produksi atau hasil yang didapatkan dan yang diberikan pada pihak lain dikarenakan jasanya dalam kegiatan usahatani. Misalnya hasil produksi kelapa sawit tergantung dari beberapa hal, seperti jenis bibit yang digunakan sistem penanaman, perawatan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit yang digunakan dalam sistem penanamam. Maka semuanya itu harus diketahui oleh manajemen perhitungan usahatani tersebut. Begitu juga bila dalam kegiatan usahatani tersebut tedapat serangan hama dan penyakit, bagaimana cara pengendalian dan seberapa besar biaya yang dikeluarkan didalam kegiatan pencegahan maupun pemberantasan hama dan penyakit tersebut.

Selanjutnya data pengeluaran dalam usahatani juga perlu dicatat dengan lebih hati-hati. Data pengeluaran ini dapat berupa pengeluaran yang sebenarnya (buruh tani/tenaga kerja tani, pupuk, obat-obatan, bibit, alat produksi, alat pengolahan tanah, alat pemeliharaan tanaman dan lain sebagainya) dan data pengeluaran.

2.1.5 Nilai Waktu dari Uang dan *Net Present Value* (NPV)

Kemajuan pemikiran dan peradaban manusia terus berkembang, begitu pula dengan perkembangan ekonomi yang semakin pesat. Perkembangan teori tentang keuangan yang saat ini juga bermunculan sehingga menjadi masalah hangat yang diperdebatkan, salah satunya adalah konsep *time value of money* atau lebih

dikenal dengan nilai waktu dari uang. Konsep nilai waktu dari uang ini menyebutkan bahwa nilai uang saat ini lebih berharga dari sejumlah nilai uang yang sama di masa mendatang. Agar uang tidak tergerus nilainya seiring dengan berjalannya waktu maka hal tersebut tidak terlepas dari yang namanya bunga. Dalam ekonomi islam, uang bukanlah modal serta tidak memberikan kegunaan, namun fungsi uang tersebut yang memberikan kegunaan. Dalam islam memandang *time value of money* yang populer dengan dengan nilai waktu uang kemudian digantikan dengan *economic value of time*. Konsep tersebut menunjukkan bukan uang yang memiliki waktu namun waktulah yang memiliki nilai ekonomis.

Untuk memudahkan konversi (*conversion*) antara ketiga unsur dalam penilaian waktu ialah P, F, dan A ini, disediakan tabel-tabel sebagai berikut :

- (1) *Compounding factor for 1*, $(F/P)_n^i$, ialah untuk mencari F, jika diketahui P, i, dan n, dengan rumus :

$$F = P (1 + I)^n \longrightarrow (1 + i)^n$$

- (2) *Compounding factor for 1 per annum*, $(F/A)_n^i$, ialah untuk mencari F, jika diketahui A, i, dan n, dengan rumus :

$$F = A \frac{(1+i)^n - 1}{i} \longrightarrow \frac{(1+i)^n - 1}{i}$$

- (3) *Sinking fund factor*, $(A/F)_n^i$, ialah untuk mencari A, jika diketahui F, I, dan n, dengan rumus :

$$A = F \frac{i}{(1+i)^n - 1} \longrightarrow \frac{i}{(1+i)^n - 1}$$

- (4) *Discount factor*, $(P/F)_n^i$, ialah untuk mencari P, jika diketahui F, I, dan n, dengan rumus :

$$P = F \frac{i}{(1+i)^n} \longrightarrow \frac{i}{(1+i)^n}$$

(5) *Present worth (value) of an annuity factor*, $(P/A)_n^i$, ialah untuk mencari P, jika diketahui A, i, dan n, dengan rumus :

$$P = F \frac{(1+i)^n - 1}{i(1+i)^n} \longrightarrow \frac{(1+i)^n - 1}{i(1+i)^n}$$

(6) *Capital recovery factor*, $(A/P)_n^i$, ialah untuk mencari A, jika diketahui P, i, n, dengan rumus :

$$A = P \frac{i(1+i)^n}{(1+i)^n - 1} \longrightarrow \frac{i(1+i)^n}{(1+i)^n - 1}$$

Net Present Value (NPV) tujuan kebijaksanaan pembangunan adalah untuk mendapatkan hasil neto (*net benefit*) yang maksimal yang dapat dicapai dengan investasi modal atau pengorbanan sumber-sumber lain. Yang dipakai sebagai ukuran dalam hal ini adalah *the next present value* dari proyek, yang merupakan selisih antara *the present value* dari benefit dan *the present value cost*, jadi :

Net Present Value = Present Value dari Benefit – Present Value dari cost

Untuk menentukan ratio-ratio atau *net present value* tersebut diatas harus ditetapkan dahulu discount rate yang akan digunakan untuk menghitung *net present value* baik dari benefit maupun biaya.

2.1.6 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan menurut Nazir (2003) metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Sugiyono (2014) pendekatan verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif, merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang hubungan *Return On Investment (ROI)* dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari informasi tersebut kemudian dapat dibuat analisis untuk menjadi masukan bagi emiten dan investor. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab hipotesis ada atau tidak adanya pengaruh *Return On Investment (ROI)* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh *Return On Investment (ROI)* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan Ridho Iskandar, Saidin Nainggolan, Emy Kernelis (2018) dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha tani Kelapa sawit (Swadaya Murni) Di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui besarnya struktur biaya dan keuntungan yang diperoleh dari usahatani kelapa sawit swadaya murni di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi (2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan usahatani kelapa sawit swadaya murni di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis Deskriptif Kuantitatif yaitu analisis keuntungan yang terdiri dari analisis penerimaan dan biaya produksi untuk usahatani kelapa sawit (swadaya murni). Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani kelapa sawit (swadaya murni) digunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 November 2015 sampai dengan 01 Desember 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.33.154.125/tahun dan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani per hektarnya sebesar Rp.9.688.247/Ha/tahun. Rata-rata keuntungan usahatani kelapa sawit (swadaya murni) sebesar Rp.51.541.875/tahun dan rata-rata keuntungan usahatani kelapa sawit (swadaya murni) per hektarnya sebesar Rp.15.641.177/Ha/Tahun. (2) faktor biaya pupuk urea, biaya pupuk lain, biaya tenaga kerja, luas lahan dan umur tanaman (dummy) secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap keuntungan usahatani

kelapa sawit (swadaya murni) di daerah penelitian. Sedangkan secara parsial biaya pupuk urea dan biaya pupuk lain (non urea) berpengaruh negatif terhadap keuntungan usahatani kelapa sawit swadaya murni. Dari hasil penelitian diharapkan Perlu adanya bantuan oleh pemerintah, sehingga petani mampu memperluas usahatani kelapa sawitnya

Dalam penelitian yang dilakukan Cut (2004) dengan judul “Analisis Pembangunan dan Pembiayaan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit di Kabupaten Barat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menanalisis kelayakan pendirian pabrik kelapa sawit dan sumber pembiayaannya di NAD, khususnya didaerah Aceh Barat. Data dikumpulkan dari sumber primer dan skunder, baik dari lokasi proyek maupun dari pemerintah NAD, termasuk bahan cetak dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan metode pengukuran Payback periode (PP), Net Present Value (NPV), dan internal rate of return (ERR). Penelitian ini membuktikan bahwa Payback periode adalah 3 tahun 5 bulan, dan dengan menggunakan discount rate 16%, NPV adalah Rp. 9.651488.000,- dan ERR proyek adalah 33%, dengan menggunakan kriteria tersebut, pendirian kelapa sawit dianggap layak; dan sumber pembiayaannya 40% berasal dari pemerintah daerah provinsi NAD, yang akan disalurkan secara bertahap kepada petani dengan dikurangi sebagian dari pendapatan penjualan TBS, sebagai ekuitas, dan 60% pinjaman investasi dari bank pembangunan daerah NAD. Potensi pengembalian pinjaman dari bank pembangunan daerah dalam waktu 10 tahun. Sementara itu, proses pengalihan saham pemda kepada para penggarap akan dilakukan dalam waktu 8 tahun sejak pabrik beroperasi. Ini akan

memungkinkan petani untuk memiliki 80% dari ekuitas pabrik. Berdasarkan kajian ini, disarankan kepada pemerintah Provinsi NAD untuk mempersiapkan dan melaksanakan proyek tersebut sesegera mungkin. Disarankan juga agar daerah lain di Provinsi NAD dapat mendirikan pabrik kelapa sawit dengan menggunakan skenario pembiayaan yang sama.

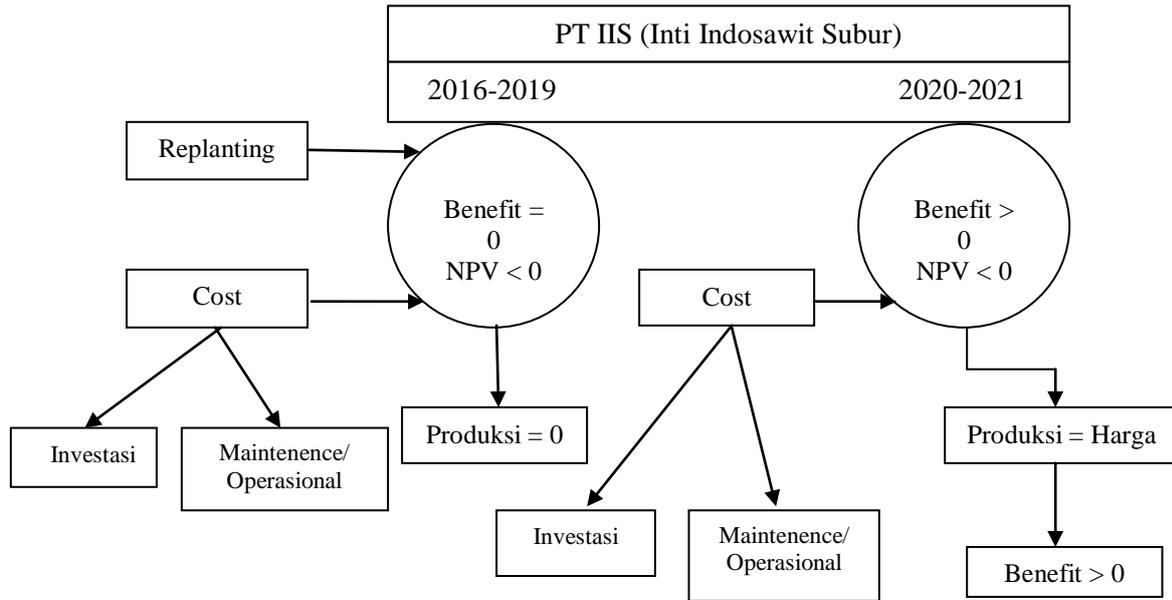
Dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridho Nasution (2013) dengan judul “Analisis Biaya dan Manfaat pada Sertifikasi RSPO Bagi Perusahaan Kelapa Sawit” (Di bawah bimbingan Ir. Diana Chalil, MSi, Ph.D sebagai ketua dan H. M. Mozart B. Darus, MSc sebagai anggota). Kelapa sawit adalah salah satu komoditi yang mendapat perhatian luas di pasar internasional. Perkembangannya pesat dan menimbulkan kekhawatiran banyak pihak akan dampaknya terhadap lingkungan. Untuk itu Forum RSPO mengeluarkan sertifikasi pengelolaan yang berkesinambungan. Namun biaya pembuatannya cukup besar, sementara peningkatan harga jualnya bersifat voluntary. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis komponen-komponen cost dan benefit, menganalisis perbandingan antara biaya langsung dan tidak langsung terhadap peningkatan produksi dan pemasaran, menganalisis manfaat langsung dan tidak langsung dengan harga jual, jumlah penjualan dan jangkauan pasar serta menganalisis manfaat jangka pendek dan jangka panjang sertifikasi RSPO. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari data biaya dan manfaat pelaksanaan sertifikasi RSPO dari tahun 2009 sampai dengan 2012 di PTPN IV dan instansi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

komponen biaya RSPO di Perusahaan Kelapa Sawit terdiri dari dokumen dan non dokumen. Persentase jumlah komponen biaya tidak langsung lebih besar ialah 83,33 % dari biaya langsung yaitu 16,67 %. Biaya produksi sebelum dan sesudah sertifikasi RSPO tidak berbeda nyata sebab sebagian besar prinsip dan kriteria sudah diterapkan sebelum sertifikasi RSPO. Manfaat langsung yang diterima sesudah sertifikasi RSPO belum berpengaruh terhadap peningkatan harga jual, volume penjualan dan jangkauan pasar CPO. Manfaat tidak langsung yang diterima sesudah penerapan RSPO belum berpengaruh terhadap peningkatan produksi, penurunan angka kecelakaan kerja, penurunan kasus konflik lahan dan penurunan kasus kebakaran. Manfaat RSPO jangka pendek yaitu perusahaan PTPN IV dapat meningkatnya harga jual, volume penjualan dan jangkauan pasar ekspor CPO yang lebih luas terutama ke negara-negara Eropa. Manfaat jangka panjang PTPN IV mampu bersaing bukan hanya dalam negeri namun ke kancan Eropa, CPO yang diproduksi merupakan produk yang memiliki mutu yang unggul sesuai standard internasional serta berwawasan lingkungan.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

PT IIS (Inti Indosawit Subur) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kelapa sawit yang saat ini sedang melakukan replanting. Pada masa replanting tahun 2016 – 2019 biaya yang dikeluarkan adalah investasi dan maintenance/operasional dengan produksi yang masih belum ada benefit = 0. Ditahun 2020 -2021 biaya yang dikeluarkan adalah investasi dan maintenance/operasional dengan produksi Ha/ton benefit > 0.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran dapat diterjemahkan ke dalam bentuk bagan alir yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi pada bulan November 2021. Lokasi penelitian dipilih dengan cara disengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yang telah berproduksi dan melakukan replanting.

Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Identitas PT. IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Gambaran usahatani kelapa sawit pada PT. IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari
3. Biaya produksi dari tahun 2016 - 2021
4. Serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2 Metode, Sumber dan Jenis Data

Metode penelitian ini menggunakan metode survey, Menurut Zuriyah N (2006), penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan

respon atas pertanyaan tersebut. Menurut Nazir (1983), metode survei merupakan penyelidikan yang di adakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Teknis pelaksanaan dilakukan dengan observasi dan wawancara, pengisian kuisisioner dan pengumpulan data sekunder. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan melibatkan beberapa individu yang dijadikan responden. Dalam penelitian survei dengan kuisisioner diperlukan responden dalam jumlah yang cukup agar validitas temuan tercapai dengan baik Dalam penelitian ini jenis data berdasarkan sumbernya yaitu data sekunder.

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Menurut Sugiyono (2014) sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Jenis data menurut skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio, karena data yang akan diambil adalah data biaya produksi kelapa sawit pada PT. IIS dengan rentang waktu selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016 – 2021. Data yang digunakan menurut waktu adalah data time series.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel dilakukan dengan mengidentifikasi perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Batanghari, ada 6 perusahaan kelapa sawit di Kabupaten Batanghari. Di antaranya hanya PT IIS (Inti Indosawit Subur) yang sedang melakukan replanting. berdasarkan alasan tersebut maka sample di ambil secara sengaja (*purposive*) di PT IIS (Inti Indosawit Subur)

3.4 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian dilapangan ditabulasi kemudian dianalisis statistik deskriptif, ialah hanya berusaha menggambarkan atau menjelaskan sebagai karakteristik data yaitu, variasi data dan sebagainya (Daniel, 2002). Dianalisis secara deskriptif baik kualitatif maupun kuantitatif untuk mengetahui gambaran kegiatan budidaya kelapa sawit di PT. IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

Untuk menjawab tujuan kedua dilakukan dengan menghitung cost dan benefit kelapa sawit di PT. IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. Dan akan disajikan dalam bentuk tabel sebagi berikut :

Biaya Operasional/Maintenance dan Benefit Tahun 2016-2021

Tahun ke	Pembiayaan (Rp/Thn)					
	Investasi	Biaya Op/maintenance	TC (Total Cost)	B	P.V. TC	P.V. B
	1	2	3	4 = (2+3)	5	6
1						
2016						
2						
2017						
3						
2018						
4						
2019						
5						
2020						
6						
2021						
Jumlah					$GC = \sum (P.V. TC)$	$GB = \sum (P.V. B)$

$$\text{Keuntungan} = PV (M) - PV (TB) =$$

Keterangan :

P.V. TC = Present Value x Total Cost

P.V. B = Present Value x Benefit

Untuk menghitung besarnya keuntungan dihitung berdasarkan Net Present Value (Net Benefit) (Kadariah 1988) sebagai berikut:

$$NPV = GB - GC$$

Dimana :

NPV = Net Present Value (Rp/Thn)

GC = Gross Cost (Rp/Thn)

GB = Gross Benefit (Rp/Thn)

Perhitungan biaya dan manfaat akan menggunakan nilai waktu saat penelitian dengan menggunakan Compounding factor for 1 dengan rumus sebagai berikut:

Jika diketahui P, I, dan

$$F = P (1 + I)^n \longrightarrow (1 + i)^n$$

n = Tahun yang akan datang

F = Nilai yang akan datang masing-masing tahun penelitian (Rp/Thn)

P = Nilai aktual pada setiap tahun (Rp/Thn)

i = Tingkat bunga yang berlaku pada penelitian 3,5% (bank indonesia 2021)

3.5 Konsepsi dan Pengukuran Variabel

Konsepsi Pengukuran Variabel diberikan untuk menjelaskan batasan-batasan terhadap variable yang diteliti. Adapun beberapa variabel tersebut yaitu :

1. Sampel adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit di PT. IIS Desa Bulian Jaya, Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batanghari.
2. Gambaran kegiatan usaha budidaya kelapa sawit pada saat penelitian dari aspek hulu hingga hilir.
3. Investasi adalah besarnya alokasi dana untuk modal barang (Rp/Thn)
4. Biaya operasional dan maintenance adalah biaya variabel yang habis dalam satu periode produksi (Rp/Thn)
5. Total cost (TC) adalah biaya keseluruhan hasil penjumlahan dari investasi dan biaya operasional dan maintenance (Rp/Thn)
6. Benefit adalah nilai hasil produksi (jumlah produksi x harga) (Rp/Thn)
7. Tingkat bunga adalah tingkat discounto yang di tetapkan Bank Indonesia tahun 2021 yaitu sebesar 3,5%
8. Net Present Value (NPV) adalah nilai sekarang dari selisih gross benefit dan gross cost (Rp/Thn)

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak Wilayah

Desa Bulian jaya merupakan tempat berdirinya perusahaan kelapa sawit PT IIS (Inti Indsawit Subur) yang berada di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. Jarak Desa Bulian Jaya ke pusat pemerintahan Kabupaten \pm 25 Km dan ke pusat pemerintahan provinsi \pm 102 Km. Yang memiliki batas kawasan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Bukit Sari
- Sebelah Selatan : Desa Terusan
- Sebelah Barat : Desa Tidar Kuranji
- Sebelah Timur : Desa Karya Mukti

4.2. Luas Wilayah dan Keadaan penduduk

Desa Bulian Jaya memiliki luas \pm 1.555 ha, jumlah penduduk yang berada di Desa Bulian Jaya yaitu 2.011 jiwa dengan jumlah kepala keluarga kepala keluarga 515 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya distribusi jumlah penduduk sesuai dengan kelompok umur bisa di lihat pada Tabel 1. Berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Bulian Jaya Menurut Kelompok Umur Tahun 2020

No	Usia/Umur	LK	PR	Jumlah	%
1	0-5 TH (Balita)	106	95	201	10,0%
2	6-17 TH/Usia Sekolah	288	269	557	27,7%
3	18-50 TH/Dewasa	555	475	1030	51,2%
4	50- \geq	125	100	225	11,2%
Jumlah		1.074	939	2.013	100%

Sumber : Data penduduk Desa Bulian Jaya, 2021

Tabel 1. Diatas menunjukkan jumlah penduduk terbanyak yaitu pada kelompok umur 18-50 tahun dengan jumlah 1.030 jiwa 51,2%, sedangkan kelompok umur 6-17 tahun berjumlah 557 jiwa 27,7% menunjukkan angka kelahiran lebih rendah dibandingkan dengan kelompok dewasa tersebut. Sedangkan yang paling sedikit berada pada kelompok umur 0-5 tahun yaitu sebanyak 199 jiwa 10% yang berarti angka kelahiran didesa tersebut rendah.

4.3. Mata Pencaharian

Penduduk Desa Bulian Jaya pada umumnya mempunyai mata pencaharian bermacam-macam, yaitu : sebagai Petani, Pedagang, Wiraswasta, PNS, dll. Lebih jelasnya distribusi jumlah penduduk sesuai tingkat pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 2. Berikut :

Tabel 2. Tingkat Pekerjaan Penduduk Desa Bulian Jaya Sesuai Tingkat Pekerjaan tahun 2020

No	Pekerjaan	Kadus 1	Kadus 2	Kadus 3	Kadus 4	Kadus 5	Jumlah	%
1	PNS	1		1	3	1	6	0,4%
2	Polri-TNI	1					1	0,1%
3	Swasta/wiraswasta	11	1	120		41	173	12,5%
4	Pedagang	10	4		14	13	41	3,0%
5	Tani	57	70		60		187	13,5%
6	Pertukangan	2	2		4		8	0,6%
7	Pensiunan			2			2	0,1%
8	Jasa (Sopir, Tukang, Pijat)	8	5	6	12	7	38	2,7%
9	Buruh	66	50	2	20	63	201	14,5%
10	Guru Honorer	4	5	3	9	2	23	1,7%
11	Ibu Rumah Tangga	110	94	96	98	68	464	33,5%
12	Belum/ Tidak Bekerja	59	25	4	78	33	199	14,4%
13	DLL		8	2	8	23	41	3,0%
	Jumlah	329	264	236	306	251	1.386	100%

Sumber : Data penduduk Desa Bulian Jaya, 2021

Tabel 2. Diatas menunjukkan bahwa jumlah pekerjaan terbanyak yaitu pada kelompok ibu rumah tangga dengan jumlah 464 jiwa 33,5%, sedangkan yang paling sedikit berada pada kelompok Polri-TNI yaitu sebanyak 1 jiwa 0,07%.

4.4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Sosial dan Budaya

Desa Bulian Jaya adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari, dimana masyarakatnya berasal dari berbagai macam suku seperti batak, nias, melayu, minang, sunda, dan jawa. Walaupun berbeda-beda suku dan budaya tetapi itu tidak mempengaruhi kerukunan sesama warga, melainkan dapat memperkaya khasanah budaya bangsa yang menganut azas kekeluargaan dan gotong royong.

Kehidupan warga di Desa Bulian Jaya berjalan dengan damai dan tentram dilihat dari sifat kekeluargaan dan gotong royong yang masih melekat diantaranya ialah yasinan, arisan ibu-ibu serta kegiatan lainnya.

4.5. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat berperan penting bagi setiap manusia sehingga bisa mengubah pola pikir yang berbeda. Sehingga masyarakat lebih mengerti, paham, dan lebih kritis dalam berfikir maupun bertindak mengambil keputusan yang tepat. Lebih jelasnya, jumlah penduduk Desa Bulian Jaya sesuai tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Bulian Jaya Sesuai Tingkat Pendidikan Tahun 2020

No	Pekerjaan	Kadus 1	Kadus 2	Kadus 3	Kadus 4	Kadus 5	Jumlah	%
1	Pelajar SD	51	33	69	61	65	279	45,8%
2	Pelajar SMP	30	22	43	33	27	155	25,5%
3	Pelajar SMA	11	21	50	25	18	125	20,5%
4	Mahasiswa/Mahasiswi	8	7	20	12	2	49	8%
Jumlah		100	84	182	131	112	609	100%

Sumber : Data Desa Bulian Jaya, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jumlah pendidikan terbanyak yaitu pada kelompok SD sebanyak 279 jiwa 45,8%. Sedangkan yang paling sedikit berada pada kelompok mahasiswa/mahasiswi yaitu sebanyak 49 jiwa 8%.

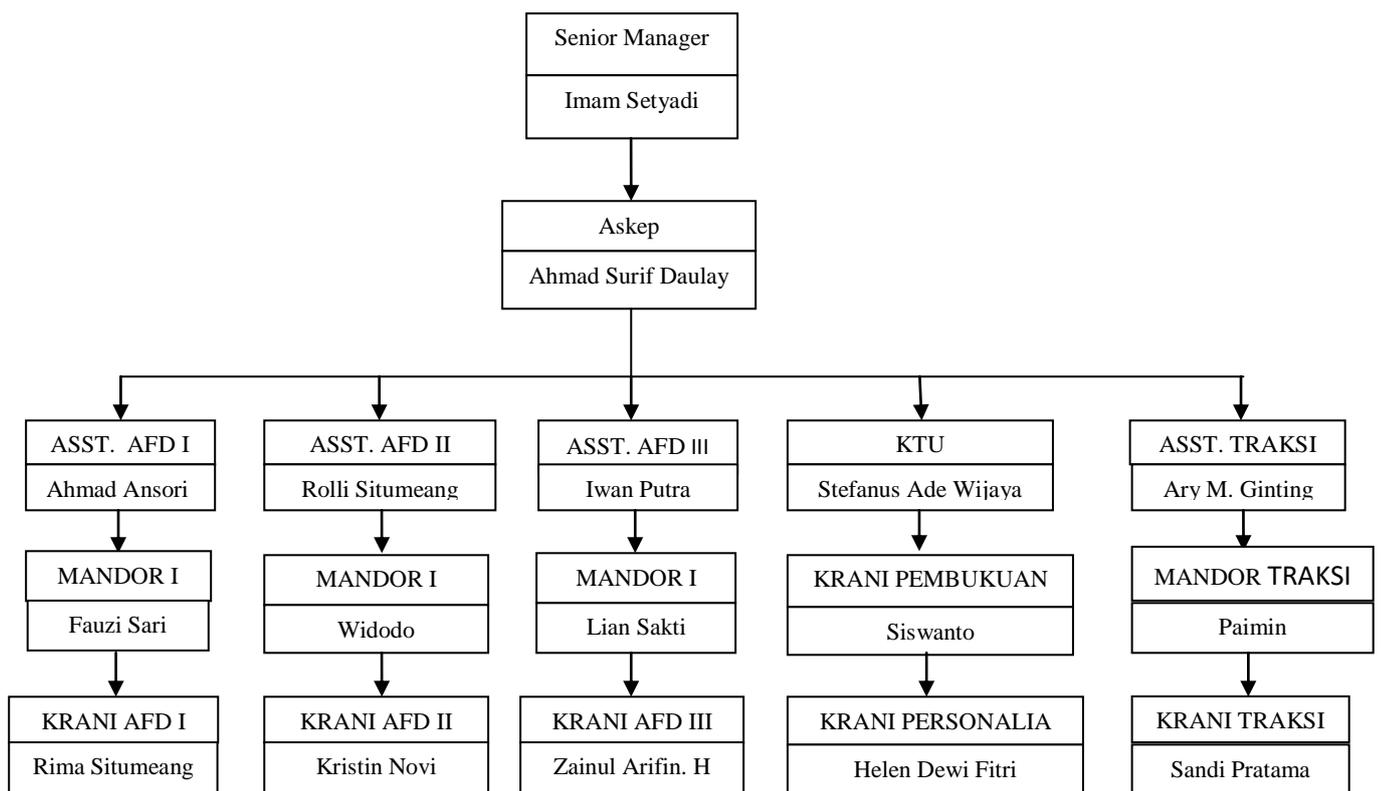
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran PT IIS (Inti Indosawit Subur)

PT IIS (Inti Indosawit Subur) terletak di Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. Berdiri mulai tahun 1990 dengan tanam perdananya yaitu tahun 1994, pada tahun 1990 hingga 1993 tidak ada penanaman hanya ada pengolahan lahan saja. Dengan luas keseluruhan 1.951 ha dan luas yang ditanam dengan kelapa sawit yaitu 1.741 ha luas area AFD I (544) Ha, AFD II (579) Ha, AFD III (618) Ha. Nama pemilik perusahaan PT IIS (Inti Indosawit Subur) ialah Sukamto Tanoto dan status perusahaan tersebut HGU, masa waktu perpanjangan HGU ialah 25 tahun. Pada tahun 2016 PT IIS (Inti Indosawit Subur), melakukan replanting pertamanya dengan menggunakan alat berat seperti Excavator, Dozer, dan tractor. Excavator digunakan untuk menumbangkan dan mencincang batang sawit (Ciping), setelah ditumbang dan dicincang batang sawit tersebut di susun sebagai rumpukan lurus supaya terjadi pembusukan yang berlangsung \pm 3 bulan agar bisa menjadi pupuk organik untuk tanah tersebut sebelum ditanam tanaman kelapa sawit. Excavator juga membuat terasan di areal pembukitan agar memudahkan untuk menanam tanaman kelapa sawit di perbukitan. Dozer membuat akses jalan agar memudahkan para pekerja memasuki lahan yang telah di replanting, kemudian menggunakan tractor bor untuk membuat lubang tanam. Alat berat yang digunakan menggunakan sistem rental/sewa, Program replanting dilakukan dari tahun 2016 – 2019. Pada saat melakukan replanting PMKS (Pabrik Minyak Kelapa Sawit) di PT IIS hanya menerima buah

kelapa sawit dari perkebunan plasma dan masyarakat karena tidak ada hasil produksi diperkebunan kelapa sawit inti PT IIS.

Adapun gambaran struktur organisasi PT IIS (Inti Indosawit Subur) yaitu sebagai berikut.



Gambar 2 : Struktur Organisasi PT IIS (Inti Indosawit Subur)

5.2. Gambaran Kegiatan kelapa sawit Hulu, Onfarm, Hilir Kelapa Sawit di PT IIS (Inti Indosawit Subur)

Gambaran usaha tani kelapa sawit yang akan dibahas dalam hasil penelitian ini adalah gambaran yang terkait dengan gambaran cost dan benefit kelapa sawit.

Mulai dari aspek hulu, produksi, hilir. Untuk lebih jelasnya gambaran kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Hulu

Usaha tani kelapa sawit merupakan tanaman yang telah lama di usahakan PT IIS (Inti Indosawit Subur) di Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Iir Kabupaten Batanghari. Saat ini usaha tani kelapa sawit di PT IIS (Inti Indosawit Subur) sangat membantu masyarakat sekitar untuk memperoleh pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

Dalam pengadaan bibit PT IIS menggunakan bibit unggulan yaitu Topaz, Lomsum, Damimas, dan Sokpindo. Adapun proses pengadaan sarana produksi seperti alat-alat pertanian, pupuk serta obat-obatan sudah di sediakan oleh perusahaan yang akan digunakan oleh pekerja untuk merawat dan memelihara perkebunan kelapa sawit. Luas lahan keseluruhan yang dimiliki PT IIS (Inti Indosawit Subur) yaitu 1.951 ha dan luas area AFD I (544) Ha, AFD II (579)Ha, AFD III (618)Ha.

2. Aspek Produksi

Penanaman di lapangan dilakukan pada saat bibit berumur 12 bulan, bibit dipindahkan kedalam lubang tanam berukuran 40 x 40 x 40 cm, dan jarak tanam yang di pakai 9M x 9M x 9M menggunakan pola tanam persegi sehingga satu hektar lahan ditanami 142 batang tanaman kelapa sawit.

Rata-rata frekuensi pemupukan yang dilakukan tiga kali dalam setahun atau tergantung oleh target yang ingin dicapai perusahaan dalam setahun

dengan menggunakan pupuk MOP, DOLOMITE, HGFB, Cu-EDTA, RP, NPK, KIESERITE, TSP, Hi-KEY.

Penyiangan merupakan salah satu tindakan yang dilakukan untuk memangkas dahan pohon agar tidak rindang agar tetap sehat dan produktif. Kegiatan penyiangan ini tujuannya adalah agar tanaman kelapa sawit tetap tertata rapi sehingga memudahkan para pekerja untuk melakukan perawatan, pemeliharaan, dan panen. Sehingga cahaya matahari masuk dan melancarkan energi untuk memproses produksi, disamping itu mengurangi kelembapan pada kebun. Pemberian obat-obatan pada lahan dilakukan disekitar tanaman kelapa sawit. Untuk frekuensi penyiangan dilakukan empat kali dalam setahun. Pengendalian gulma dilakukan tergantung pada banyaknya gulma yang ada di areal perkebunan. Frekuensi penyemprotan herbisida (*roul up*) tiga bulan sekali pertahun, untuk penggunaan herbisida elang 1,5 liter/Ha, metaprima 150g/Ha, kenlon 1 liter/Ha, kenren 1 liter/Ha. Jarak panen buah pasir hingga panen buah masak 5,5 – 6 bulan, frekuensi panen di daerah penelitian untuk sawit yang berumur 4 tahun rata-rata 1 kali dalam sebulan dan ada yang 2 kali sebulan menghasilkan TBS (tandan buah segar), rata-rata produksi dalam 1 kali periode panen setiap AFD sebesar AFD I 1.223.730 Kg/periode panen dengan luas lahan 516 Ha, AFD II 400.760 Kg/periode panen dengan luas lahan 207 Ha, AFD III 255.303 kg/periode panen dengan luas lahan 152 Ha.

3. Aspek Hilir

Setelah buah kelapa sawit di panen, akan ada pekerja yang mengambil dan memuat kedalam mobil yang telah di sediakan oleh perusahaan untuk

transportasi mengantar buah kelapa sawit ke areal pabrik yang ada di perusahaan daerah penelitian dengan harga TBS saat ini Rp 3.170. Masing-masing AFD akan ada 2 unit mobil yang akan menjemput buah kelapa sawit dibantu dengan pekerja pemuat sawit untuk mengangkat buah kelapa sawit kedalam mobil.

5.3. Mengkaji Cost dan Benefit Kelapa Sawit di PT IIS (Inti Indosawit Subur)

5.3.1. Gambaran Cost di PT IIS (Inti Indosawit Subur)

Perkembangan pembiayaan dari tahun 2016 hingga 2021 mengalami kenaikan. Hal ini tergantung kepada kegiatan yang terjadi pada saat itu jumlah total keseluruhan berdasarkan present value adalah Rp.73.873.091.780 bisa dilihat pada Lampiran 6.

Pada tahun 2016 berdasarkan present value total cost yang dikeluarkan sebesar Rp.2.446.867.556, biaya tersebut tidak sebesar tahun berikutnya karena hanya dialokasikan untuk kegiatan pengolahan lahan terdiri dari tumbang, chipping, gali lubang, buat jalan, finishing, dan bor lubang di mana biaya yang paling tinggi digunakan untuk tumbang, chipping, gali lubang sebesar Rp. 1.727.748.000 (84%) dan biaya terkecil dialokasikan untuk bor lubang sebesar Rp. 68.000.000 (3%) lebih jelasnya bisa dilihat (Lampiran 5 hal 48).

Pada tahun 2017 berdasarkan present values total cost yang dikeluarkan sebesar Rp.5.478.709.571. Yang mana dialokasikan untuk pengolahan lahan, bibit, tenaga kerja untuk tanam bibit pupuk dan herbisida. Di tahun 2017 masih

mengelola lahan untuk penanaman tanaman kelapa sawit dan biaya yang dikeluarkan paling tinggi di tahun 2017 adalah pengolahan lahan tumbang, chipping, dan gali lubang dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.727.748.000 (36%). Ditahun 2017 sudah mulai melakukan penanaman kelapa sawit dan bibit yang digunakan adalah bibit topaz (93.122), socfindo (11.599), damimas (7.934), lonsum (11.392.) biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit sebesar Rp. 1.240.470.000 (26%) untuk biaya tenaga kerja penanaman kelapa sawit Rp. 619.915.000 (13%) biaya terkecil di alokasikan untuk penyemprotan herbisida sebesar Rp. 414.360.000 (8,6%). Lebih jelasnya bisa dilihat (Lampiran 5 hal 49).

Pada tahun 2018 berdasarkan present values total cost yang dikeluarkan sebesar Rp.12.974.654.961, dimana biaya yang dikeluarkan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 ada tambahan penggunaan jenis pupuk yang tidak digunakan pada tahun sebelumnya di AFD I yaitu : TSP, Hi-Key, kieserite. Sedangkan di AFD II tambahan jenis pupuk yaitu : ZA Hi-Key, kieserite. Biaya pengolahan lahan masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya karena belum ada mengalami kenaikan. Biaya terbesar untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja sebesar Rp. 7.837.166.152 (69,3%) biaya terkecil di alokasikan untuk kegiatan penyemprotan herbisida sebesar Rp. 856.010.250 (7,1%). Lebih jelasnya bisa dilihat (Lampiran 5 hal 51)

Pada tahun 2019 berdasarkan present values total cost yang dikeluarkan sebesar Rp. 13.085.019.121. di mana biaya yang dikeluarkan mengalami penurunan yang sedikit karena pada tahun 2019 tidak ada melakukan pengolahan lahan tetapi dana dialokasiakn hanya untuk melakukan penanaman, pemupukan,

dan penyemprotan herbisida. Bertambahnya jumlah penggunaan pupuk di AFD I dan AFD II pada jenis pupuk yang sama dengan tahun sebelumnya. Biaya terbesar dialokasikan untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja pemupukan sebesar Rp. 10.099.162.792 (82,2%) sedangkan biaya terkecil dialokasikan untuk kegiatan pembelian bibit dan tenaga kerja sebesar Rp. 778.095.000 (6,3%). Lebih jelasnya bisa dilihat (Lampiran 5 hal 53)

Pada tahun 2020 berdasarkan present values total cost yang dikeluarkan sebesar Rp. 19.902.143.372. pada tahun 2020 sudah tidak ada lagi pengolahan lahan dan penanaman, hanya ada pemeliharaan dan panen. Di tahun 2020 mengalami kenaikan biaya yang disebabkan karena bertambahnya jenis pupuk yang digunakan dan jumlah pupuk yang digunakan, ada tambahan penggunaan jenis pupuk yang tidak digunakan pada tahun sebelumnya di AFD I yaitu : AC, RP, MOP DOLOMITE, sedangkan di AFD II tambahan jenis pupuk yaitu : RP, dan di AFD III tambahan jenis pupuk yaitu : Hi-key, NPK, Kieserite, HGFB. Untuk biaya tenaga kerja panen di AFD I dan AFD II sama hal ini dikarenakan memiliki jumlah tenaga kerja yang sama 34 orang yaitu sebesar Rp. 1.071.000.000 untuk masing AFD I dan AFD II, sedangkan di AFD III hanya memiliki tenaga kerja 18 orang biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 567.000.000. Biaya terbesar dialokasikan untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja pemupukan sebesar Rp. 14.143.514.781 (77,8%). Sedangkan biaya terkecil dialokasikan untuk kegiatan transportasi dump truck dan tenaga kerja sebesar Rp. 981.000.000. (5,1%). Lebih jelasnya bisa dilihat (Lampiran 5 hal 55).

Pada tahun 2021 berdasarkan present values total cost yang dikeluarkan sebesar Rp. 19.949.697.198. Mengalami kenaikan biaya yang disebabkan karena bertambahnya jumlah pupuk yang digunakan, Hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah penggunaan pupuk di AFD I, AFD II, AFD III pada jenis pupuk yang sama dengan tahun sebelumnya. Untuk biaya tenaga kerja panen di AFD I dan AFD II sama hal ini dikarenakan memiliki jumlah tenaga kerja yang sama 34 orang yaitu sebesar Rp. 1.071.000.000 untuk masing AFD I dan AFD II, sedangkan di AFD III hanya memiliki tenaga kerja 18 orang biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 567.000.000. Biaya terbesar dialokasikan untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja pemupukan sebesar Rp. 14.841.497.448 (74,5%). Sedangkan biaya terkecil dialokasikan untuk kegiatan transportasi dump truck dan tenaga kerja sebesar Rp. 1.002.000.000. (5,1%). Lebih jelasnya bisa dilihat (Lampiran 5 hal 58).

5.3.2. Gambaran Benefit di PT IIS (Inti Indosawit Subur)

Pada tahun 2016 sampai 2019 PT IIS (Inti Indosawit Subur) belum ada menerima benefit, karena pada tahun itu PT IIS (Inti Indosawit Subur) sedang melakukan replanting dimana hanya ada biaya yang dikeluarkan tanpa adanya benefit. Di tahun 2020 sudah mulai menerima benefit dari produksi kelapa sawit sebesar Rp. 48.819.909.420 dan pada tahun 2021 benefit yang di terima meningkat karena produksi buah kelapa sawit dan harganya meningkat sehingga mendapatkan benefit sebesar Rp. 69.496.645.440 (lebih jelasnya bisa dilihat Lampiran 6).

Keuntungan perusahaan dapat dilihat dengan indikator *Net Present Value* (NPV) yang merupakan selisih antara present value benefit (penerimaan dan present value total cost). Total cost ini merupakan penjumlahan dari investasi yang dikeluarkan dengan biaya operasional dan maintenance selama perusahaan itu menjalankan replanting dan tidak ada investasi atau 0. Pada awal replanting yaitu pada tahun 2016 hingga 2019 PT IIS (Inti Indosawit Subur) hanya mengeluarkan biaya dan menunjukkan keuntungan yang masih minus dan keuntungan yang positif terlihat pada tahun 2020 sebesar Rp. 28.237.440.428 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan keuntungan sebesar Rp. 469.546.948242. sehingga secara keseluruhan Net Present Value (NPV) sebagai keuntungan yang dihasilkan sebesar Rp. 43.533.484.261 (lebih jelasnya bisa dilihat Lampiran 6).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran kegiatan aktifitas kegiatan hulu, onfarm, hilir kelapa sawit di PT IIS (Inti Indosawit Subur). Dalam pengadaan bibit PT IIS menggunakan bibit unggulan yaitu Topaz, Lomsum, Damimas, dan Sokpindo. Penanaman di lapangan dilakukan pada saat bibit berumur 12 bulan, bibit dipindahkan kedalam lubang tanam berukuran 40 x 40 x 40 cm, dan jarak tanam yang di pakai 9M x 9M x 9M menggunakan pola tanam persegi sehingga satu hektar lahan ditanami 142 batang tanaman kelapa sawit. Luas lahan keseluruhan yang dimiliki PT IIS (Inti Indosawit Subur) yaitu 1.951 ha dan luas area AFD I (544) Ha, AFD II (579)Ha, AFD III (618)Ha. Rata-rata frekuensi pemupukan yang dilakukan dua kali dalam setahun atau tergantung oleh target yang ingin dicapai perusahaan dalam setahun dengan menggunakan pupuk MOP, DOLOMITE, HGFB, Cu-EDTA, RP, NPK, KIESERITE, TSP, Hi-KEY. Frekuensi penyemprotan herbisida (*roul up*) tiga bulan sekali pertahun, untuk penggunaan herbisida elang 1,5 liter/Ha, metaprima 150g/Ha, kenlon 1 liter/Ha, kenren 1 liter/Ha. Rata-rata produksi dalam 1 kali periode panen setiap AFD adalah AFD I 1.223.730 Kg/periode panen dengan luas lahan 516 Ha, AFD II 400.760 Kg/periode panen dengan

luas lahan 207 Ha, AFD III 255.303 kg/periode panen dengan luas lahan 152 Ha. Buah kelapa sawit diantar ke areal pabrik yang ada di perusahaan daerah penelitian dengan harga TBS saat ini Rp 3.170

2. Pembiayaan dari tahun 2016 hingga 2021 mengalami kenaikan. berdasarkan present value total cost adalah Rp.73.837.091.780 dengan rata-rata Rp. 12.306.181.963. Tahun 2020 menerima benefit sebesar Rp. 48.139.583.800 dan pada tahun 2021 benefit yang di terima sebesar Rp. 69.496.645.440. Mendapatkan keuntungan ditahun 2020 sebesar Rp. 28.237.440.428 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan keuntungan sebesar Rp. 49.546.948.242. Sehingga secara keseluruhan Net Present Value (NPV) sebagai keuntungan yang dihasilkan sebesar Rp. 43.799.137.460

6.2 Saran

Untuk PT IIS (Inti Indosawit Subur) diharapkan meningkatkan produktifitas produksi agar keuntungan yang di dapat bisa lebih besar dan perusahaan tersebut bisa berkembang pesat dan bisa menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, K 2014. Analisis pendapatan usaha tani padi sawah penerimaan bantuan dan bukan penerimaan bantuan pemerintah di Desa Passo Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Vol.
- Ahyari, Agus. 2004. Manajemen Produksi: Perencanaan Sistem Produksi. Yogyakarta: BPFE UGM..
- Gledhill, David. 2008. *The Name of Plants*. Edisi ke 4. Cambridge: University Press. Hal 279
- Fauzi, et, al. 2014. Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran Kelapa sawit. Jakarta : Penebar Swadya
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (EdisiKe-4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hasan Iqbal, 2004. Analisi Data Penelitian Dengan Statistic. Bumi Askara. Jakarta.
- Hoetomo, 2005. Difinisi umur. Kamus lengkap bahasa Indonesia. Mitra pelajar. Surabaya.
- Husein Umar. 2002. Riset Sumber Daya Manusia dalam organisasi, Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Kadariah. 1988. Evaluasi Proyek Analisa Ekonomis. Universitas Indonesia.
- Lipsey. 2002. Pengantar Mikroekonomi. Jilid 1. Jaka Wasana danKirbrandoko [Penerjemah]. Binarupa Aksara. Jakarta
- Manulang. M. 2000. Managemen Suber Daya Manusia. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Miller. R. L. dan R. E. Meiners . 2000. Teori Mikro Ekonomi Intermediate. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2007. Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen. Salemba.Jakarta.
- Mubyarto, 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta
- Nazir, 1983. Metode penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Panggabean, M. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia.Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Ridha. A (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2, No. 1, April 2018.
- Sari dan Cut Idaman. 2004. Analisis Pembangunan Dan Pembiayaan Pabrik Pengelola Kelapa Sawit Di Kabupaten Barat, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- Sastrosayono, S. 2003. *Budidaya Kelapa Sawit*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Simanjuntak, Payaman. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LP-FEUI. Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. LP-FEUI. Jakarta.
- Simanjuntak, S. 2007. *Pengelolaan Perkebunan*. FP-USU. Medan.
- Soekarti, 2002. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Survey*, LP3S, Jakarta
- Stoner, A,F., 2005. *Human Resources Management*. West Publising Company. New York.
- Sugiarto et. al. 2007. *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2009. *Metode analisi deskriptif*. Alfabeta. Bandung
- Sukirno, 2011. *Teori Tingkat Upah*. Pengantar Ilmu Ekonomi. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajerial Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Supangat, A. 2010. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Alternatif, dan Non parametrik*. Kencana. Jakarta.
- T. Wijaya. 2011. *Cepat menguasai SPSS 19*. Cahaya atma. Yogyakarta.
- Tulus, 1992. *Managemen Sumber Daya Manusia*. Pt. Garamedia Pustaka Utama Hal-3. Jakarta
- Ulfa Rahma Maghfiroh. 2019. Konsep Nilai Waktu dari Uang dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 9 (2), 186-195, 2019.
- Wignjososoebroto, Sritomo. 2008. *Ergonomi, Studi Gerak dan Waktu, Teknik Analisis Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja*. Prima Printing. Surabaya.

Winarno, S. 1994. Pengantar Penelitian Ilmiah (Dalam Metode Teknik). Penerbit Kanisius. Bandung

Yahya, S. 1990. Budidaya Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) : Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Zuriah, Nurul. 2006. Metodologi penelitian sosial dan pendidikan. Teori aplikasi. Jakarta. Bumi aksara.

Lampiran 1. Kusioner Penelitian

I. Identitas Perusahaan

1. Nama :
2. Alamat :
3. Luas Lahan Keseluruhan :
4. Luas Lahan yang ditanam :
5. Kepemilikan Lahan :
6. Status Perusahaan :
7. Mulai Operasi :

II. Gambaran Usahatani Kelapa Sawit

1) Aspek Hulu

1. Apa jenis varietas bibit kelapa sawit yang ditanam ?
2. Dari mana bibit Kelapa Sawit diperoleh ?
3. Bagaimana tenaga kerja diperoleh ?
4. Alat-alat pertanian apa saja yang digunakan ?
5. Bagaimana sistem pengadaan sarana produksi ?

2) Aspek On farm

1. Pengolahan lahan
 - Bagaimana cara membersihkan lahan, apakah menggunakan mesin atau dilakukan secara manual ?
 - Berapa biaya yang dibutuhkan dari salah satu cara yang dilakukan ?
 - Berapa jarak antar tanaman ?

2. Budidaya

- Berapa jarak tanam kelapa sawit ?
- Berapa kali frekuensi pemupukan dalam setahun ?
- Bagaimana bentuk pemeliharaan, dan berapa kali dilakukan dalam setahun?
- Pupuk dan obat-obatan apa saja yang digunakan dalam usaha tani ?
- Berapa banyak pupuk yang digunakan per hektar ?
- Berapa banyak obat-obatan yang digunakan per hektar ?
- Bagaimana penggunaan tenaga kerja ?

3) Aspek Hilir

- Berapa jumlah produksi perbulan/kg ?
- Berapa jumlah produksi per hektar/kg/bln ?
- Berapa biaya jika menggunakan jasa transportasi untuk angkut karyawan dan TBS?
- Alat transportasi apa yang digunakan ?
- Harga kelapa sawit/TBS ?

4) Berapa investasi yang dikeluarkan pada masing masing tahun dari 2016-2021

5) Bagaimana alokasi investasi masing masing tahun ?

6) Biaya maintenance (pemeliharaan) masing masing tahun untuk pemeliharaan sarana (Rp/Thn)

Lampiran 2. Daftar Nama Perusahaan yang Terdapat di Kabupaten Batanghari

NO	Nama Perusahaan	Jumlah PKS (unit)	Produksi (ton)	Lokasi
1	PT. Deli Muda Perkasa	1	30	Kec. Mersam
2	PT. Humusindo Makmur Sejati	1	15	Kec. Muara Tembesi
3	PT. Asiatic Persada	1	80	Kec. Bajubang
4	PT. Inti indo sawit subur	1	80	Kec. Maro sebo Ilir
5	PT Kedaton	1	15	Kec. Batin XXIV
6	PTP Nusantara VI	1	15	Kec. Batin XXIV
	Jumlah	6	235	

Sumber : Statistik Dinas Perkebunan Kabupaten Batanghari, 2016

**Lampiran 3. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan
Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Tahun 2016**

No	Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ Ha)
1	Kerinci	94	10	0,11
2	Merangin	59.717	177.556	2,97
3	Sarolangun	72.947	185.727	2,55
4	Batanghari	90.287	252.694	2,80
5	Muaro Jambi	147.574	283.573	1,92
6	Tanjung Jabung Timur	49.169	55.684	1,13
7	Tanjung Jabung Barat	61.959	127.438	2,06
8	Tebo	63.852	189.642	2,97
9	Bungo	76.798	169.361	2,21
10	Kota Jambi	-	-	-
11	Sungai Penuh	-	-	-
Jumlah		619.397	1.441.685	
Rata-rata		56308.81	131062.27	2,33

*Dinas Perkebunan Batanghari, 2016

Lampiran 4. Gambar Kelapa sawit

Pohon Kelapa Sawit



Buah Kelapa Sawit



Lampiran 5. Biaya Operasional/Maintenance dan Benefit Tahun 2016 - 2021

Tahun	Kegiatan	Investasi	Operasional/maintenance	Benefit
2016	<p>Olah lahan :</p> <p>1. Tumbang, chipping, gali lubang</p> <p>Periode 1. (April – Mei) 431.937.000 Periode 2. (Juni – Juli) 431.937.000 Periode 3. (Agustus – September) 431.937.000 Periode 4. (Oktober – November) 431.937.000 Jumlah 1.727.748.000 84%</p> <p>2. Buat jalan, finising Catatan : upah/jam : Rp290.000/HM</p> <p>Periode 1. (April – Mei) 229 HM. 66.410.000 Periode 2. (Juni – Juli)229 HM. 66.410.000 Periode 3. (Agustus – September) 229 HM 66.410.000 Periode 4. (Oktober – November) 229 HM 66.410.000 Jumlah 265.640.000 13%</p> <p>3. Bor lubang Catatan : Target 1.600 lubang/ periode upah/jam : Rp85.000/HM</p> <p>Periode 1. (April – Mei) 200 HM 17.000.000 Periode 2. (Juni – Juli) 200 HM 17.000.000 Periode 3. (Agustus – September) 200 HM 17.000.000 Periode 4. (Oktober – November) 200 HM 17.000.000 Jumlah 68.000.000 3%</p>			
	Jumlah		2.061.388.000	

Catatan : Investasi tidak ada atau nol

Lanjutan Lampiran 5.

Tahun	Kegiatan	Investasi	Operasional/maintenance	Benefit
2017	<p>Olah lahan :</p> <p>1. Tumbang, chipping, gali lubang</p> <p>Periode 1. (April – Mei)</p> <p>Periode 2. (Juni – Juli)</p> <p>Periode 3. (Agustus – September)</p> <p>Periode 4.. (Oktober – November)</p> <p>Jumlah</p> <p>Persentase</p> <p>2. Buat jalan, finising</p> <p>Catatan : upah/jam : Rp290.000</p> <p>Periode 1. (April – Mei) 229 HM</p> <p>Periode 2. (Juni – Juli) 229 HM</p> <p>Periode 3. (Agustus – September) 229 HM</p> <p>Periode 4. (Oktober – November) 229 HM</p> <p>Jumlah</p> <p>Persentase</p> <p>3. Bor lubang</p> <p>Catatan : Target 1.600 lubang/ periode</p> <p>upah/jam : Rp85.000/HM</p> <p>Periode 1. (April – Mei) 200 HM</p> <p>Periode 2. (Juni – Juli) 200 HM</p> <p>Periode 3. (Agustus – September) 200 HM</p> <p>Periode 4. (Oktober – November) 200 HM</p> <p>Jumlah olah lahan</p> <p>Persentase</p> <p>Jumlah total biaya pengolahan lahan</p> <p>Total Persentase dari seluruh total biaya</p> <p>Tanam :</p> <p>1. Bibit</p> <p>Jenis bibit jumlah bibit harga : Rp/butir</p> <p>Topaz : 93.122 10.000</p> <p>Socfindo : 11.599 10.000</p> <p>Damimas : 7.934 10.000</p> <p>Lonsum : 11.392 10.000</p> <p>Jumlah</p> <p>Persentase</p> <p>2. Tenaga kerja</p> <p>catatan : Rp5.000/lubang</p> <p>Jenis bibit jumlah lubang</p> <p>Topaz : 93.118</p> <p>Socfindo : 11.539</p> <p>Damimas : 7.934</p> <p>Lonsum : 11.392</p> <p>Jumlah</p> <p>persentase</p> <p>Jumlah total biaya pembelian bibit dan tenaga kerja</p> <p>Total persentase dari seluruh total biaya</p> <p>Maintenance :</p> <p>1. Pupuk</p> <p>AFD I</p> <p>Tenaga kerja</p> <p>Upah/hari : Rp89.000</p> <p>Jumlah Tk : 13 orang</p> <p>Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 16 hari</p> <p>Biaya Tk x upah/hari</p>		<p>431.937.000</p> <p>431.937.000</p> <p>431.937.000</p> <p>431.937.000</p> <p>1.727.748.000</p> <p>36,2%</p> <p>66.410.000</p> <p>66.410.000</p> <p>66.410.000</p> <p>66.410.000</p> <p>265.640.000</p> <p>5,6%</p> <p>17.000.000</p> <p>17.000.000</p> <p>17.000.000</p> <p>17.000.000</p> <p>68.000.000</p> <p>1,4%</p> <p>2.062.312.000</p> <p>43,2%</p> <p>931.220.000</p> <p>115.990.000</p> <p>79.340.000</p> <p>113.920.000</p> <p>1.240.470.000</p> <p>26%</p> <p>465.590.000</p> <p>57.695.000</p> <p>39.670.000</p> <p>56.960.000</p> <p>619.915.000</p> <p>13%</p> <p>1.860.385.000</p> <p>39%</p>	

<p>13 x 89.000 x 16 (x12bulan)</p> <p>Jenis pupuk Total Harga : Rp/kg NPK : 23.882Kg : 8.480 HGFB : 733Kg : 21.500</p> <p>Jumlah Jumlah total biaya pemupukan dan tenaga kerja Total persentase dari seluruh total biaya</p> <p>2. Herbisida Tenaga kerja Upah/hari : Rp89.000 Jumlah Tk : 12 orang Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 16 hari Biaya Tk x upah/hari 12 x 89.000 x 16 (x12bulan)</p> <p>Jenis herbisida satuan/Ha luas lahan total harga Elang : 1,5 L 544 Ha 816 L Rp35.000/L Metaprima : 150g 544 Ha 81,6kg Rp175.000/Kg Kenlon : 1 L 544 Ha 544 L Rp180.000/L Kenren : 1 L 544 Ha 544 L Rp126.000/L</p> <p>Jumlah Jumlah total biaya penyemprotan dan tenaga kerja Total persentase dari seluruh total biaya</p>	<p>222.144.000</p> <p>202.519.360</p> <p>15.759.500</p> <p>440.422.860</p> <p>440.422.860</p> <p>9,2%</p> <p>205.056.000</p> <p>28.560.000</p> <p>14.280.000</p> <p>97.920.000</p> <p>68.544.000</p> <p>414.360.000</p> <p>414.360.000</p> <p>8,7%</p>	<p>Jumlah</p>	<p>4.776.555.860</p>
--	--	----------------------	-----------------------------

Catatan : Investasi tidak ada atau nol

Lanjutan Lampiran 5.

Tahun	Kegiatan	Investasi	Operasional/maintenance	Benefit																																																																							
2018	<p>Olah lahan :</p> <p>1. Tumbang, ciping, gali lubang</p> <p>Periode 1. (April – Mei) Periode 2. (Juni – Juli) Periode 3. (Agustus – September) Periode 4. (Oktober – November) Jumlah Persentase</p> <p>2. Buat jalan, finising Catatan : upah/jam : Rp290.000</p> <p>Periode 1. (April – Mei) 229 HM Periode 2. (Juni – Juli) 229 HM Periode 3. (Agustus – September) 229 HM Periode 4. (Oktober – November) 229 HM Jumlah Persentase</p> <p>3. Bor lubang Catatan : Target 1.600 lubang/ periode upah/jam : Rp85.000/HM</p> <p>Periode 1. (April – Mei) 200 HM Periode 2. (Juni – Juli) 200 HM Periode 3. (Agustus – September) 200 HM Periode 4. (Oktober – November) 200 HM Jumlah persentase Jumlah total biaya pengolahan lahan Total persentase dari seluruh total biaya</p> <p>Tanam :</p> <p>1. Bibit</p> <table border="0"> <tr> <td>Jenis bibit</td> <td>jumlah bibit</td> <td>harga : Rp/butir</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Topaz</td> <td>: 42.426</td> <td>10.000</td> <td>424.260.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Socfindo</td> <td>: 3.442</td> <td>10.000</td> <td>34.420.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Lonsum</td> <td>: 4.323</td> <td>10.000</td> <td>43.230.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>501.910.000</td> </tr> <tr> <td>Persentase</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>4,3%</td> </tr> </table> <p>2. Tenaga kerja Catatan : Rp5.000/lubang</p> <table border="0"> <tr> <td>Jenis bibit</td> <td>jumlah bibit</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Topaz</td> <td>: 42.426</td> <td></td> <td>212.130.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Socfindo</td> <td>: 3.442</td> <td></td> <td>17.210.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Lonsum</td> <td>: 4.323</td> <td></td> <td>21.615.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>250.955.000</td> </tr> <tr> <td>persentase</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>2,1%</td> </tr> </table> <p>Jumlah total biaya pembelian bibit dan tenaga kerja Total persentase dari seluruh total biaya</p> <p>Maintenance :</p> <p>1. Pupuk AFD I Tenaga kerja Upah/hari : Rp92.000 Jumlah Tk : 13 orang Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 16 hari Biaya Tk x upah/hari 13 x 92.000 x 16 (x12bulan)</p> <table border="0"> <tr> <td>Jenis pupuk</td> <td>Total</td> <td>Harga : Rp/kg</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>TSP</td> <td>: 32.209Kg</td> <td>: 15.000</td> <td>483.135.000</td> <td></td> </tr> </table>	Jenis bibit	jumlah bibit	harga : Rp/butir			Topaz	: 42.426	10.000	424.260.000		Socfindo	: 3.442	10.000	34.420.000		Lonsum	: 4.323	10.000	43.230.000		Jumlah				501.910.000	Persentase				4,3%	Jenis bibit	jumlah bibit				Topaz	: 42.426		212.130.000		Socfindo	: 3.442		17.210.000		Lonsum	: 4.323		21.615.000		Jumlah				250.955.000	persentase				2,1%	Jenis pupuk	Total	Harga : Rp/kg			TSP	: 32.209Kg	: 15.000	483.135.000				<p>431.937.000 431.937.000 431.937.000 431.937.000 1.727.748.000 14,8%</p> <p>66.410.000 66.410.000 66.410.000 66.410.000 265.640.000 2,3%</p> <p>17.000.000 17.000.000 17.000.000 17.000.000 68.000.000 0,6%</p> <p>2.062.000 17,7%</p> <p>501.910.000 4,3%</p> <p>212.130.000 17.210.000 21.615.000 250.955.000 2,1%</p> <p>752.865.000 6,4%</p> <p>229.632.000 483.135.000</p>	
Jenis bibit	jumlah bibit	harga : Rp/butir																																																																									
Topaz	: 42.426	10.000	424.260.000																																																																								
Socfindo	: 3.442	10.000	34.420.000																																																																								
Lonsum	: 4.323	10.000	43.230.000																																																																								
Jumlah				501.910.000																																																																							
Persentase				4,3%																																																																							
Jenis bibit	jumlah bibit																																																																										
Topaz	: 42.426		212.130.000																																																																								
Socfindo	: 3.442		17.210.000																																																																								
Lonsum	: 4.323		21.615.000																																																																								
Jumlah				250.955.000																																																																							
persentase				2,1%																																																																							
Jenis pupuk	Total	Harga : Rp/kg																																																																									
TSP	: 32.209Kg	: 15.000	483.135.000																																																																								

<p>Hi-Key : 286.898Kg : 7.392 Kieserite : 37.235Kg : 11.000 HGFB : 9.877Kg : 21.500 Jumlah Persentase</p> <p>AFD II Tenaga kerja Upah/hari : Rp92.000 Jumlah Tk : 16 orang Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 16 hari Biaya Tk x upah/hari 16 x 92.000 x 16 (x12bulan)</p> <p>Jenis pupuk Total Harga : Rp/kg ZA : 1.117Kg : 25.000 Hi-Key : 80.573Kg : 7.392 NPK : 354.249Kg : 8.480 Kieserite : 50.830Kg : 11.000 HGFB : 9.071Kg : 21.500 Jumlah Persentase</p> <p>Jumlah total biaya pemupukan dan tenaga kerja Total persentase dari seluruh total biaya</p> <p>2. Herbisida Tenaga kerja Upah/hari : Rp92.000 Jumlah Tk : 12 orang Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 16 hari Biaya Tk x upah/hari 12 x 92.000 x 16 (x12bulan)</p> <p>AFD I Jenis herbisida satuan/Ha luas lahan total harga Elang : 1,5 L 544 Ha 816 L Rp35.000/L Metaprime : 150g 544 Ha 81,6Kg Rp175.000/Kg Kenlon : 1 L 544 Ha 544 L Rp180.000/L Kenren : 1 L 544 Ha 544 L Rp126.000/L Jumlah Persentase</p> <p>AFD II Jenis herbisida satuan/Ha luas lahan total harga Elang : 1,5 L 579 Ha 868,5 L Rp35.000/L Metaprime : 150g 579 Ha 86,85Kg Rp175.000/Kg Kenlon : 1 L 579 Ha 579 L Rp180.000/L Kenren : 1 L 579 Ha 579 L Rp126.000/L Jumlah Persentase</p> <p>Jumlah total biaya penyemprotan dan tenaga kerja Total persentase dari seluruh total biaya</p>	<p>2.120.750.016 409.585.000 212.355.500 3.455.457.516 29,5%</p> <p>282.624.000 27.925.000 595.595.616 3.004.031.520 559.130.000 195.026.500 4.664.332.636 39,8% 7.837.166.152 69,3%</p> <p>211.968.000 28.560.000 14.280.000 97.920.000 68.544.000 421.272.000 3,6%</p> <p>30.397.500 15.198.750 104.220.000 72.954.000 434.738.250 3,7% 856.010.250 7,3%</p>	<p>11.709.977.402</p>
Jumlah		

Catatan : Investasi tidak ada atau nol

Lanjutan Lampiran 5.

Tahun	Kegiatan	Investasi	Operasional/maintenance	Benefit	
2019	<p>Tanam :</p> <p>1. Bibit</p> <p>Jenis bibit jumlah bibit harga : Rp/butir</p> <p>Topaz : 40.120 10.000</p> <p>Socfindo : 4.155 10.000</p> <p>Damimas : 4.229 10.000</p> <p>Lonsum : 3.369 10.000</p> <p>Jumlah</p> <p>Persentase</p> <p>2. Tenaga kerja</p> <p>Catatan : Rp5.000/lubang</p> <p>Jenis bibit jumlah bibit</p> <p>Topaz : 40.120</p> <p>Socfindo : 4.155</p> <p>Damimas : 4.229</p> <p>Lonsum : 3.369</p> <p>Jumlah</p> <p>Persentase</p> <p>Jumlah total biaya pembelian bibit dan tenaga kerja</p> <p>Total persentase dari seluruh total biaya</p> <p>Maintenance :</p> <p>1. Pupuk</p> <p>AFD I</p> <p>Tenaga kerja</p> <p>Upah/hari : Rp97.000</p> <p>Jumlah Tk : 13 orang</p> <p>Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 16 hari</p> <p>Biaya Tk x upah/hari</p> <p>13 x 97.000 x 16 (x12bulan)</p> <p>Jenis pupuk Total Harga : Rp/kg</p> <p>TSP : 60.786Kg : 15.000</p> <p>Hi-Key : 593.227Kg : 7.392</p> <p>Kieserite : 82.292Kg : 11.000</p> <p>HGFB : 19.024Kg : 21.500</p> <p>Jumlah</p> <p>Persentase</p> <p>AFD II</p> <p>Tenaga kerja</p> <p>Upah/hari : Rp97.000</p> <p>Jumlah Tk : 16 orang</p> <p>Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 16 hari</p> <p>Biaya Tk x upah/hari</p> <p>16 x 97.000 x 16 (x12bulan)</p> <p>Jenis pupuk Total Harga : Rp/kg</p> <p>ZA : 5.116Kg : 25.000</p> <p>Hi-Key : 69.454Kg : 7.392</p> <p>NPK : 223.533Kg : 8.480</p> <p>Kieserite : 29.829Kg : 11.000</p> <p>HGFB : 6.456Kg : 21.500</p> <p>Jumlah</p> <p>Persentase</p> <p>Jumlah biaya pemupukan dan tenaga kerja</p> <p>Persentase dari seluruh total biaya</p> <p>2. Herbisida</p> <p>Tenaga kerja</p> <p>Upah/hari : Rp97.000</p> <p>Jumlah Tk : 12 orang</p> <p>Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 16 hari</p> <p>Biaya Tk x upah/hari</p>			<p>401.200.000</p> <p>41.550.000</p> <p>42.290.000</p> <p>33.690.000</p> <p>518.730.000</p> <p>4,2%</p> <p>200.600.000</p> <p>20.775.000</p> <p>21.145.000</p> <p>16.845.000</p> <p>259.365.000</p> <p>2,1%</p> <p>778.095.000</p> <p>6,3%</p> <p>242.112.000</p> <p>911.790.000</p> <p>4.385.133.984</p> <p>905.212.000</p> <p>409.016.000</p> <p>6.853.263.984</p> <p>55,8%</p> <p>242.112.000</p> <p>127.900.000</p> <p>513.403.968</p> <p>1.895.559.840</p> <p>328.119.000</p> <p>138.804.000</p> <p>3.245.898.808</p> <p>26,4%</p> <p>10.099.162.792</p> <p>82,2%</p>	

	12 x 97.000 x 16 (x12bulan)				223.488.000	
	AFD I					
	Jenis herbisida	satuan/Ha	luas lahan	total	harga	
	Elang	: 1,5 L	544 Ha	816 L	Rp35.000/L	28.560.000
	Metaprima	: 150g	544 Ha	81,6Kg	Rp175.000/Kg	14.280.000
	Kenlon	: 1 L	544 Ha	544 L	Rp180.000/L	97.920.000
	Kenren	: 1 L	544 Ha	544 L	Rp126.000/L	68.544.000
	Jumlah					432.792.000
	Persentase					3,5%
	AFD II					
	Jenis herbisida	satuan/Ha	luas lahan	total	harga	
	Elang	: 1,5 L	579 Ha	868,5 L	Rp35.000/L	30.397.500
	Metaprima	: 150g	579 Ha	86,85Kg	Rp175.000/Kg	15.198.750
	Kenlon	: 1 L	579 Ha	579 L	Rp180.000/L	104.220.000
	Kenren	: 1 L	579 Ha	579 L	Rp126.000/L	72.954.000
	Jumlah					446.258.250
	Persentase					3,6%
	AFD III					
	Jenis herbisida	satuan/Ha	luas lahan	total	harga	
	Elang	: 1,5 L	618 Ha	927 L	Rp35.000/L	32.445.000
	Metaprima	: 150g	618 Ha	92,7Kg	Rp175.000/Kg	16.222.500
	Kenlon	: 1 L	618 Ha	618 L	Rp180.000/L	111.240.000
	Kenren	: 1 L	618 Ha	618 L	Rp126.000/L	77.868.000
	Jumlah					461.263.000
	Persentase					3,8%
	Jumlah total biaya penyemprotan dan tenaga kerja					1.340.313.250
	Total persentase dari seluruh total biaya					10,9%
	Jumlah					12.217.571.542

Catatan : Investasi tidak ada atau nol

Lanjutan Lampiran 5.

Tahun	Kegiatan	Investasi	Operasional/maintenance	Benefit
2020	<p>Maintenance :</p> <p>1. Pupuk</p> <p>AFD I</p> <p>Tenaga kerja</p> <p>Upah/hari : Rp105.000</p> <p>Jumlah Tk : 13 orang</p> <p>Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 16 hari</p> <p>Biaya Tk x upah/hari</p> <p>13 x 105.000 x 16 (x12bulan)</p> <p>Jenis pupuk Total Harga : Rp/kg</p> <p>Hi-Key : 174.393Kg : 7.392</p> <p>AC : 483.018 : 3.794</p> <p>RP : 297.593 : 1.870</p> <p>MOP : 412.594 : 5.029</p> <p>Kieserite : 51.072Kg : 11.000</p> <p>DOLOMITE : 207.573 : 919</p> <p>HGFB : 25.759Kg : 21.500</p> <p>Jumlah</p> <p>Persentase</p> <p>AFD II</p> <p>Tenaga kerja</p> <p>Upah/hari : Rp105.000</p> <p>Jumlah Tk : 16 orang</p> <p>Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 16 hari</p> <p>Biaya Tk x upah/hari</p> <p>16 x 105.000 x 16 (x12bulan)</p> <p>Jenis pupuk Total Harga : Rp/kg</p> <p>RP : 45.701Kg : 1.870</p> <p>TSP : 38.126Kg : 15.000</p> <p>Hi-Key : 321.574Kg : 7.392</p> <p>Kieserite : 36.636Kg : 11.000</p> <p>HGFB : 9.277Kg : 21.500</p> <p>Jumlah</p> <p>Persentase</p> <p>AFD III</p> <p>Tenaga kerja</p> <p>Upah/hari : Rp105.000</p> <p>Jumlah Tk : 9 orang</p> <p>Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 16 hari</p> <p>Biaya Tk x upah/hari</p> <p>9 x 105.000 x 16 (x12bulan)</p> <p>Jenis pupuk Total Harga : Rp/kg</p> <p>Hi-Key : 47.645Kg : 7.392</p> <p>NPK : 233.127Kg : 8.480</p> <p>Kieserite : 24.712Kg : 11.000</p> <p>HGFB : 3.727Kg : 21.500</p> <p>Jumlah</p> <p>Persentase</p> <p>Jumlah total biaya pemupukan dan tenaga kerja</p> <p>Total persentase dari seluruh total biaya</p> <p>2. Herbisida</p> <p>Tenaga kerja</p> <p>Upah/hari : Rp105.000</p> <p>Jumlah Tk : 12 orang</p> <p>Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 16 hari</p> <p>Biaya Tk x upah/hari</p> <p>12 x 105.000 x 16 (x12bulan)</p> <p>AFD I</p> <p>Jenis herbisida satuan/Ha luas lahan total harga</p> <p>Elang : 1,5 L 544 Ha 816 L Rp35.000/L</p> <p>Metaprima : 150g 544 Ha 81,6Kg Rp175.000/Kg</p> <p>Kenlon : 1 L 544 Ha 544 L Rp180.000/L</p>		<p>262.080.000</p> <p>1.289.113.056</p> <p>1.832.570.292</p> <p>556.498.910</p> <p>2.074.935.226</p> <p>561.792.000</p> <p>190.759.587</p> <p>553.818.500</p> <p>7.321.567.571</p> <p>38,1%</p> <p>322.560.000</p> <p>85.460.870</p> <p>571.890.000</p> <p>2.377.075.000</p> <p>402.996.000</p> <p>199.455.000</p> <p>3.959.436.870</p> <p>20,6%</p> <p>181.440.000</p> <p>352.191.840</p> <p>1.976.916.000</p> <p>271.832.000</p> <p>80.130.500</p> <p>2.862.510.340</p> <p>14,9%</p> <p>14.143.514.781</p> <p>77,8%</p> <p>241.920.000</p> <p>28.560.000</p> <p>14.280.000</p> <p>97.920.000</p>	

Kenren : 1 L	544 Ha	544 L	Rp126.000/L	68.544.000	
Jumlah					451.224.000
Persentase					2,3%
AFD II					
Jenis herbisida	satuan/Ha	luas lahan	total	harga	
Elang	: 1,5 L	579 Ha	868,5 L	Rp35.000/L	30.397.500
Metaprima	: 150g	579 Ha	86,85Kg	Rp175.000/Kg	15.198.750
Kenlon	: 1 L	579 Ha	579 L	Rp180.000/L	104.220.000
Kenren	: 1 L	579 Ha	579 L	Rp126.000/L	72.954.000
Jumlah					464.690.250
Persentase					2,4%
AFD III					
Jenis herbisida	satuan/Ha	luas lahan	total	harga	
Elang	: 1,5 L	618 Ha	927 L	Rp35.000/L	32.445.000
Metaprima	: 150g	618 Ha	92,7Kg	Rp175.000/Kg	16.222.000
Kenlon	: 1 L	618 Ha	618 L	Rp180.000/L	111.240.000
Kenren	: 1 L	618 Ha	618 L	Rp126.000/L	77.868.000
Jumlah					479.695.000
Persentase					2,5%
Jumlah biaya penyemprotan dan tenaga kerja					1.395.609.250
Persentase dari seluruh total biaya					7,2%
Panen :					
1. Jumlah produksi sawit kg/thn					
Tenaga kerja					
AFD I					
Upah/hari : Rp105.000					
Jumlah Tk : 34 orang					
Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 25					
Biaya Tk x upah/hari					
34 x 105.000 x 25 (x12bulan)					
Jumlah					1.071.000.000
Persentase					5,6%
AFD II					
Upah/hari : Rp105.000					
Jumlah Tk : 34 orang					
Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 25					
Biaya Tk x upah/hari					
34 x 105.000 x 25 (x12bulan)					
Jumlah					1.071.000.000
Persentase					5,6%
AFD III					
Upah/hari : Rp105.000					
Jumlah Tk : 18 orang					
Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 25					
Biaya Tk x upah/hari					
18 x 105.000 x 25 (x12bulan)					
Jumlah					567.000.000
Persentase					2,9%
Jumlah total biaya tenaga kerja panen					2.709.000.000
Total persentase dari seluruh total biaya					14,1%
Transportasi Dump Truck					
AFD I					
Unit : 2 mobil					
Jumlah supir : 2 orang					
Jumlah Tk pemuat sawit : 4 orang					
Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 25 hari					
Biaya Tk x upah/hari					
6 x 105.000 x 25 (x12bulan)					
Jumlah					189.000.000
BBM/ unit					
Catatan harga BBM : Rp. 9.200					
25 L solar x 2 unit x 25 (x12bulan)					
Jumlah					138.000.000

	Jumlah		327.000.000	
	Persentase		1,7%	
	Transportasi Dump Truck AFD II Unit : 2 mobil Jumlah supir : 2 orang Jumlah Tk pemuat sawit : 4 orang Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 25 hari Biaya Tk x upah/hari 6 x 105.000 x 25 (x12bulan)		189.000.000	
	BBM/ unit Catatan harga BBM : Rp. 9.200 25 L solar x 2 unit x 25 (x12bulan)		138.000.000	
	Jumlah		327.000.000	
	Persentase		1,7%	
	Transportasi Dump Truck AFD III Unit : 2 mobil Jumlah supir : 2 orang Jumlah Tk pemuat sawit : 4 orang Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 25 hari Biaya Tk x upah/hari 6 x 105.000 x 25 (x12bulan)		189.000.000	
	BBM/ unit Catatan harga BBM : Rp. 9.200 25 L solar x 2 unit x 25 (x12bulan)		138.000.000	
	Jumlah		327.000.000	
	Persentase		1,7%	
	Jumlah total biaya transportasi dan tenaga kerja		981.000.000	
	Total persentase dari seluruh total biaya		5,1%	
	Benefit			
	Divisi (Jumlah produksi kelapa sawit (kg) x Harga)			
	AFD I 10.035.973 x 2980			29.907.199.540
	Persentase dari total benefit			64%
	AFD II 3.603.657 x 2980			10.738.897.860
	Persentase dari total benefit			23%
	AFD III 2.071.749 x 2980			6.173.812.020
	Persentase dari total benefit			13%
	Jumlah		19.229.124.031	46.819.909.420

Catatan investisai tidak ada atau nol

Lanjutan Lampiran 5.

Tahun	Kegiatan	Investasi	Operasional/maintenance	Benefit
2021	<p>Maintenance :</p> <p>1. Pupuk</p> <p>AFD I</p> <p>Tenaga kerja</p> <p>Upah/hari : Rp105.000</p> <p>Jumlah Tk : 13 orang</p> <p>Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 16 hari</p> <p>Biaya Tk x upah/hari</p> <p>13 x 105.000 x 16 (x12bulan)</p> <p>Jenis pupuk Total Harga : Rp/kg</p> <p>Hi-Key : 149.065Kg : 7.392</p> <p>AC : 720.593Kg : 3.794</p> <p>RP : 441.259Kg : 1.870</p> <p>MOP : 604.886Kg : 5.029</p> <p>Kieserite : 37.158Kg : 11.000</p> <p>DOLOMITE : 278.082Kg : 919</p> <p>HGFB : 29.639Kg : 21.500</p> <p>Jumlah</p> <p>Persentase</p> <p>AFD II</p> <p>Tenaga kerja</p> <p>Upah/hari : Rp105.000</p> <p>Jumlah Tk : 16 orang</p> <p>Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 16 hari</p> <p>Biaya Tk x upah/hari</p> <p>16 x 105.000 x 16 (x12bulan)</p> <p>Jenis pupuk Total Harga : Rp/kg</p> <p>RP : 44.092Kg : 1.870</p> <p>TSP : 25.698Kg : 15.000</p> <p>Hi-Key : 246.242Kg : 7.392</p> <p>Kieserite : 17.132Kg : 11.000</p> <p>HGFB : 8.156Kg : 21.500</p> <p>Jumlah</p> <p>Persentase</p> <p>AFD III</p> <p>Tenaga kerja</p> <p>Upah/hari : Rp105.000</p> <p>Jumlah Tk : 9 orang</p> <p>Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 16 hari</p> <p>Biaya Tk x upah/hari</p> <p>9 x 105.000 x 16 (x12bulan)</p> <p>Jenis pupuk Total Harga : Rp/kg</p> <p>Hi-Key : 47.645Kg : 7.392</p> <p>NPK : 233.127Kg : 8.480</p> <p>Kieserite : 24.712Kg : 11.000</p> <p>HGFB : 3.727Kg : 21.500</p> <p>Jumlah</p> <p>Persentase</p> <p>Jumlah total biaya pemupukan dan tenaga kerja</p> <p>Total persentase dari seluruh total biaya</p> <p>2. Herbisida</p> <p>Tenaga kerja</p> <p>Upah/hari : Rp105.000</p> <p>Jumlah Tk : 12 orang</p> <p>Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 16 hari</p> <p>Biaya Tk x upah/hari</p> <p>12 x 105.000 x 16 (x12bulan)</p> <p>AFD I</p> <p>Jenis herbisida satuan/Ha luas lahan total harga</p> <p>Elang : 1,5 L 544 Ha 816 L Rp35.000/L</p> <p>Metaprima : 150g 544 Ha 81,6Kg Rp175.000/Kg</p> <p>Kenlon : 1 L 544 Ha 544 L Rp180.000/L</p>		<p>262.080.000</p> <p>1.101.888.480</p> <p>2.733.929.842</p> <p>825.154.330</p> <p>3.041.971.694</p> <p>408.738.000</p> <p>255.557.358</p> <p>637.238.500</p> <p>9.004.478.204</p> <p>45,1%</p> <p>322.560.000</p> <p>82.452.040</p> <p>385.470.000</p> <p>1.820.220.864</p> <p>188.452.000</p> <p>175.354.000</p> <p>2.974.508.904</p> <p>14,9%</p> <p>181.440.000</p> <p>352.191.840</p> <p>1.976.916.000</p> <p>271.832.000</p> <p>80.130.500</p> <p>2.862.510.340</p> <p>14,3%</p> <p>14.841.497.448</p> <p>74,3%</p> <p>241.920.000</p> <p>28.560.000</p> <p>14.280.000</p> <p>97.920.000</p>	

Kenren : 1 L	544 Ha	544 L	Rp126.000/L	68.544.000	
Jumlah					451.224.000
Persentase					2,3%
AFD II					
Jenis herbisida	satuan/Ha	luas lahan	total	harga	
Elang	: 1,5 L	579 Ha	868,5 L	Rp35.000/L	30.397.500
Metaprima	: 150g	579 Ha	86,85Kg	Rp175.000/Kg	15.198.750
Kenlon	: 1 L	579 Ha	579 L	Rp180.000/L	104.220.000
Kenren	: 1 L	579 Ha	579 L	Rp126.000/L	72.954.000
Jumlah					464.690.250
Persentase					2,3%
AFD III					
Jenis herbisida	satuan/Ha	luas lahan	total	harga	
Elang	: 1,5 L	618 Ha	927 L	Rp35.000/L	32.445.000
Metaprima	: 150g	618 Ha	92,7Kg	Rp175.000/Kg	16.222.500
Kenlon	: 1 L	618 Ha	618 L	Rp180.000/L	111.240.000
Kenren	: 1 L	618 Ha	618 L	Rp126.000/L	77.868.000
Jumlah					479.695.500
Persentase					2,4%
Jumlah biaya penyemprotan dan tenaga kerja					1.317.003.750
Persentase dari seluruh total biaya					7%
Panen :					
1. Jumlah produksi kelapa sawit kg/thn					
Tenaga kerja					
AFD I					
Upah/hari : Rp105.000					
Jumlah Tk : 34 orang					
Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 25					
Biaya Tk x upah/hari					
34 x 105.000 x 25 (x12bulan)					
Jumlah					1.071.000.000
Persentase					5,4%
AFD II					
Upah/hari : Rp105.000					
Jumlah Tk : 34 orang					
Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 25					
Biaya Tk x upah/hari					
34 x 105.000 x 25 (x12bulan)					
Jumlah					1.071.000.000
Persentase					5,4%
AFD III					
Upah/hari : Rp105.000					
Jumlah Tk : 18 orang					
Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 25					
Biaya Tk x upah/hari					
18 x 105.000 x 25 (x12bulan)					
Jumlah					567.000.000
Persentase					2,8%
Jumlah total biaya penyemprotan dan tenaga kerja					2.709.000.000
Totak persentase dari seluruh total biaya					13,7%
Transportasi Dump Truck					
AFD I					
Unit : 2 mobil					
Jumlah supir : 2 orang					
Jumlah Tk pemuat sawit : 4 orang					
Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 25 hari					
Biaya Tk x upah/hari					
6 x 105.000 x 25 (x12bulan)					
Jumlah					189.000.000
BBM/ unit					
Catatan harga BBM : Rp. 9.702					
25 L solar x 2 unit x 25 (x12bulan)					
Jumlah					145.530.000
					334.530.000

	Persentase		1,7%	
	Transportasi Dump Truck AFD II Unit : 2 mobil Jumlah supir : 2 orang Jumlah Tk pemuat sawit : 4 orang Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 25 hari Biaya Tk x upah/hari 6 x 105.000 x 25 (x12bulan)	189.000.000		
	BBM/ unit Catatan harga BBM : Rp. 9.702 25 L solar x 2 unit x 25 (x12bulan) Jumlah Persentase	145.530.000	334.530.000	1,7
	Transportasi Dump Truck AFD III Unit : 2 mobil Jumlah supir : 2 orang Jumlah Tk pemuat sawit : 4 orang Waktu yang dibutuhkan dalam satu bulan : 25 hari Biaya Tk x upah/hari 6 x 105.000 x 25 (x12bulan)	189.000.000		
	BBM/ unit Catatan harga BBM : Rp. 9.702 25 L solar x 2 unit x 25 (x12bulan) Jumlah Persentase Jumlah biaya transportasi dan tenaga kerja Persentase dari seluruh total biaya	145.530.000	334.530.000	1,7%
			1.003.590.000	5,1%
	Benefit Divisi (Jumlah produksi kelapa sawit (kg) x Harga)			
	AFD I 9.988.432 x 3.170 Persentase dari total benefit			31.663.329.440 45,5%
	AFD II 8.939.400 x 3.170 Persentase dari total benefit			28.337.898.000 41%
	AFD III 2.995.400 x 3.170 Persentase dari total benefit			9.495.418.000 13,7%
	Jumlah	19.949.697.198		69.496.645.440

Catatan investasi tidak ada atau nol

LAMPIRAN 6. Analisis *Net Present Value* (NPV) Tahun 2016 - 2021

Compounding factor for I, $(F/P)^i_n$, ialah untuk mencari F, jika diketahui P, i, dan n, dengan rumus :

$$F = P(1 + I)^n \longrightarrow (1 + i)^n$$

Tahun	Total cost	Benefit	Dicount factor		C*	B*	NPV = B*-C*
			$(1 + I)^n$	nominal			
2016	2.061.388.000		1,035 ⁵	1,187	2.446.867.556		-2.446.867.556
2017	4.776.555.860		1,035 ⁴	1,147	5.478.709.571		-5.478.709.571
2018	11.709.977.402		1,035 ³	1,108	12.974.654.961		-12.974.654.961
2019	12.217.571.542		1,035 ²	1,071	13.085.019.121		-13.085.019.121
2020	19.229.124.031	46.819.909.420	1,035 ¹	1,035	19.902.143.372	48.139.583.800	28.237.440.428
2021	19.949.697.198	69.496.645.440	1,035 ⁰	1	19.949.697.198	69.496.645.440	49.546.948.242
jumlah	69.944.314.033	116.316.554.860			73.837.091.780	117.636.229.240	43.799.137.460
Rata-Rata	11.657.385.672	58.158.277.430			12.306.181.963	58.818.114.620	46.511.932.657

Keterangan

C* : Nilai present value dari total cost

B* : Nilai present value dari total benefit

NPV : *Net Present Value* (selisih B* dan C*)

n : Tahun yang akan datang

F : Nilai yang akan datang masing-masing tahun penelitian (Rp/Thn)

P : Nilai aktual pada setiap tahun (Rp/Thn)

i : Tingkat bunga yang berlaku pada penelitian 3,5% (bank indonesia 2021)

**Cost dan Benefit Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Quineensis*
Jacq) di PT IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya
Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari”.**

M. Anggah Pratama
Nida Kemala
Mulyani

Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Batanghari
Jl. Slamet Riyadi-Broni. 36122.
Email koresponden : anggaaje012@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in November 2021 at PT IIS (Inti Indosawit Subur) Bulian Jaya Village, Maro Sebo Ilir District, Batanghari Regency. The type of qualitative data is based on a ratio measuring scale that is sourced from secondary data using a survey method. In 2016 the total cost incurred was Rp. 2,447,964,344 with the highest cost used for felling, chipping, and digging holes of Rp. 1,727,748,000, and the smallest cost allocated for drilling holes is Rp. 68,000,000. In 2017 the total cost incurred was Rp. 5,488,358,135. The highest cost is used for land processing such as tumbling, chipping, and digging holes, which is Rp. 1,727,748,000 while the smallest cost allocated for spraying herbicides was Rp. 414,360,000. In 2018 the total cost incurred was Rp. 13,340,653,844. The biggest cost for purchasing fertilizer and labor is Rp. 8,349,114,053 the smallest cost allocated for herbicide spraying activities was Rp. 414,360,000. In 2019 the total cost incurred was Rp. 13,085,018,586. The biggest cost is allocated for the purchase of fertilizers and fertilizer labor of Rp. 10,099,162,792, while the smallest cost allocated for the purchase of seeds and labor for oil palm planting is Rp. 778,095,000. In 2020 the total cost incurred is Rp. 19,902,143,372. The biggest cost is allocated for the purchase of fertilizers and fertilizer labor of Rp. 14,143,514,781. While the smallest cost allocated for dump truck transportation activities and labor is Rp. 981,000,000. In 2021 the total cost incurred is Rp. 19,838,606,698. The biggest cost is allocated for the purchase of fertilizers and fertilizer labor of Rp. 14,732,000,448. While the smallest cost allocated for dump truck transportation activities and labor is Rp. 1,002,000,000. b) the benefits of oil palm are as follows: In 2020, they have started to receive a benefit of Rp. 48,139,583,800 and in 2021 the benefits received will increase to Rp. 69,496,645,440. The profit (Net Present Value: NPV) obtained during operations (2016-2021) is Rp. 43,533,484,261.

Keyword : Cost, Benefit, Palm Oil, Replanting

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 di PT IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian jaya Kecamatan Maro Sebo Iir Kabupaten Batanghari. Jenis data kualitatif berdasarkan skala ukur rasio yang bersumber dari data skunder menggunakan metode survei. Pada tahun 2016 total cost yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.447.964.344 dengan biaya yang paling tinggi digunakan untuk kegiatan tumbang, chipping, gali lubang sebesar Rp. 1.727.748.000, dan biaya terkecil dialokasikan untuk kegiatan bor lubang sebesar Rp. 68.000.000. Pada tahun 2017 total cost yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.488.358.135. Biaya yang paling tinggi digunakan untuk pengolahan lahan seperti tumbang, chipping, dan gali lubang yaitu sebesar Rp. 1.727.748.000 sedangkan biaya terkecil dialokasikan untuk penyemprotan herbisida sebesar Rp. 414.360.000. Pada tahun 2018 total cost yang dikeluarkan sebesar Rp 13.340.653.844. Biaya terbesar untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja sebesar Rp. 8.349.114.053 biaya terkecil di alokasikan untuk kegiatan penyemprotan herbisida sebesar Rp. 414.360.000. Pada tahun 2019 total cost yang dikeluarkan sebesar Rp. 13.085.018.586. Biaya terbesar dialokasikan untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja pemupukan sebesar Rp. 10.099.162.792, sedangkan biaya terkecil dialokasikan untuk kegiatan pembelian bibit dan tenaga kerja penanaman kelapa sawit sebesar Rp. 778.095.000. Pada tahun 2020 total cost yang dikeluarkan sebesar Rp. 19.902.143.372. Biaya terbesar dialokasikan untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja pemupukan sebesar Rp. 14.143.514.781. Sedangkan biaya terkecil dialokasikan untuk kegiatan transportasi dump truck dan tenaga kerja sebesar Rp. 981.000.000. Pada tahun 2021 total cost yang dikeluarkan sebesar Rp. 19.838.606.698. Biaya terbesar dialokasikan untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja pemupukan sebesar Rp. 14.732.000.448. Sedangkan biaya terkecil dialokasikan untuk kegiatan transportasi dump truck dan tenaga kerja sebesar Rp. 1.002.000.000. b) benefit kelapa sawit adalah sebagai berikut : Di tahun 2020 sudah mulai menerima benefit sebesar Rp. 48.139.583.800 dan pada tahun 2021 benefit yang diterima meningkat menjadi Rp. 69.496.645.440. Keuntungan (*Net Present Value* : NPV) yang di dapat selama operasional (2016-2021) sebesar Rp. 43.533.484.261.

Keyword : Pembiayaan, Manfaat, Kelapa Sawit, Peremajaan

PENDAHULUAN

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang berperan penting dalam menunjang perekonomian Indonesia. Pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan diletaknya sektor pertanian sebagai dasar pembangunan yang nantinya dapat menjadi penopang utama sektor lainnya (Mubyarto, 2001 dalam Agustinus Kaliele, 2014).

Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri sebagai bahan baku penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Di Indonesia penyebarannya di Aceh, Pantai Timur Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Terdapat beberapa spesies kelapa sawit yaitu *E. guineensis jacq*, *E.oleifera*, dan *E. Odora*. Varietas atau tipe kelapa sawit digolongkan berdasarkan dua karakteristik yaitu ketebelan endokarp dan warna buah. Berdasarkan ketebalan endokarpnya, kelapa sawit digolongkan menjadi tiga varietas yaitu Dura, Pisifera, dan Tenera, sedangkan menurut warna buahnya, kelapa sawit digolongkan menjadi tiga varietas yaitu Nigrescens, Virescens, dan Albescens. Secara umum, kelapa sawit terdiri atas beberapa bagian yaitu akar, batang, daun, bunga dan buah. Bagian kelapa sawit yang diolah menjadi minyak adalah buah (Sastrosayono, S., 2003).

Di provinsi Jambi subsektor perkebunan kelapa sawit juga sangat memegang peranan penting dalam menambah pendapatan asli daerah. Salah satu daerah Kabupaten/Kota yang mengusahakan tanaman kelapa sawit adalah, Kabupaten Batanghari yang memiliki luas lahan 90.287 Ha dengan produksi 252.694 Ha dan produktivitasnya 2,80 Ton/Ha dapat dilihat pada Lampiran 2.

Menurut Sahara et. Al, (2018) Kebun kelapa sawit membutuhkan investasi dengan nilai yang signifikan sepanjang siklusnya, mulai dari tahap pembangunan hingga peremajaan. Dengan demikian suatu perusahaan perkebunan kelapa sawit mengeluarkan pendanaan yang tidak sedikit guna memenuhi biaya operasional.

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Perbedaan antara istilah pembiayaan dengan kredit yaitu jika istilah pembiayaan digunakan untuk bank syariah sedangkan kredit untuk bank konvensional. Selain itu yang membedakan antara pembiayaan dan kredit yaitu terletak pada keuntungan yang diharapkan.

PT IIS (Inti Indosawit Sawit) merupakan salah satu perusahaan di kabupaten Batanghari yang bergerak dibidang usaha perkebunan kelapa sawit. Yang berada di Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. PT IIS (Inti Indosawit Sawit) yang sedang melakukan replanting pada tahun 2016-2021, karena sedang melakukan peremajaan maka perusahaan tidak memperoleh pemasukan namun biaya terus dikeluarkan sehingga menjadi over. Maka

pendapatan dan biaya yang dikeluarkan akan berbeda berjalan tidaknya usaha perkebunan pada perusahaan sangat terkait dengan ketersediaan modal yang dibutuhkan untuk biaya produksi.

Keberhasilan untuk menjalankan suatu perusahaan yang sedang melakukan replanting tergantung pada manajemen keuangannya karena pada saat melakukan replanting biaya yang dikeluarkan sangat besar. Dilihat dari segi manfaat setelah melakukan replanting tanaman kelapa sawit bisa menghasilkan produksi yang maksimal, maka biaya yang dikeluarkan dan manfaat setelah replanting akan terlihat perbedaannya. Sesuai dengan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Cost dan Benefit Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di PT IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Iilir Kabupaten Batanghari”**.

Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan kegiatan perkebunan kelapa sawit hulu, onfarm, hilir kelapa sawit di PT IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Iilir Kabupaten Batanghari.
2. Mengkaji cost dan benefit perkebunan kelapa sawit di PT IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Iilir Kabupaten Batanghari.

Manfaat Penelitian

Sebagai pedoman dan masukan kepada masyarakat dan pemerintah untuk upaya peremajaan perkebunan kelapa sawit. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi acuan atau referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan untuk meneliti lebih dalam mengenai Cost dan Benefit Perkebunan Kelapa sawit.

METEODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Iilir Kabupaten Batanghari. Pemilihan penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*). PT IIS (Inti Indosawit Subur) dipilih sebagai lokasi penelitian karena ada 6 perusahaan kelapa sawit di Kabupaten Batanghari. Di antaranya hanya PT IIS (Inti Indosawit Subur) yang sedang melakukan replanting. penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021.

Metode penelitian ini menggunakan metode survey, Menurut Zuriyah N (2006), penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas pertanyaan tersebut. Menurut Nazir (1983), metode survei merupakan penyelidikan yang di adakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala

yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Teknis pelaksanaan dilakukan dengan observasi dan wawancara, pengisian kuisioner dan pengumpulan data sekunder. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan melibatkan beberapa individu yang dijadikan responden. Dalam penelitian survei dengan kuisioner diperlukan responden dalam jumlah yang cukup agar validitas temuan tercapai dengan baik. Dalam penelitian ini jenis data berdasarkan sumbernya yaitu data sekunder.

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Menurut Sugiyono (2014) sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Jenis data menurut skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio, karena data yang akan diambil adalah data biaya produksi kelapa sawit pada PT. IIS dengan rentang waktu selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016 – 2021. Data yang digunakan menurut waktu adalah data time series.

Data yang diperoleh dari penelitian dilapangan ditabulasi kemudian dianalisis statistik deskriptif, ialah hanya berusaha menggambarkan atau menjelaskan sebagai karakteristik data yaitu, variasi data dan sebagainya (Daniel, 2002). Dianalisis secara deskriptif baik kualitatif maupun kuantitatif untuk mengetahui gambaran kegiatan budidaya kelapa sawit di PT. IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

Menurut Sugiyono (2014) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan menurut Nazir (2003) metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Sugiyono (2014) pendekatan verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Produk pertanian ialah hasil yang diperoleh dari proses produksi yang berupa produk fisik. Produk yang dihasilkan dari usaha akan menentukan berhasil tidaknya suatu usaha. Selanjutnya Soekartawi (2002), menyatakan penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Pernyataan berikut ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana : TR = Total Penerimaan

Y = Produksi

P_y = Harga

Menurut Soekartawi (2002), pedapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Jadi, dalam banyak hal jumlah total biaya selalu lebih besar dari analisis ekonomi yang dipakai, dan selalu lebih kecil bila analisis finansial yang dipakai. Oleh karena itu, setiap kali melakukan analisis perlu disebutkan analisis apa yang digunakan. Rumus pendapatan dari usahatani yang dilaksanakan adalah seperti berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : π = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Salah satu data yang penting dalam analisis yaitu data produksi yang meliputi produksi atau hasil yang didapatkan dan yang diberikan pada pihak lain dikarenakan jasanya dalam kegiatan usahatani. Misalnya hasil produksi kelapa sawit tergantung dari beberapa hal, seperti jenis bibit yang digunakan sistem penanaman, perawatan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit yang digunakan dalam sistem penanamam. Maka semuanya itu harus diketahui oleh manajemen perhitungan usahatani tersebut. Begitu juga bila dalam kegiatan usahatani tersebut terdapat serangan hama dan penyakit, bagaimana cara pengendalian dan seberapa besar biaya yang dikeluarkan didalam kegiatan pencegahan maupun pemberantasan hama dan penyakit tersebut.

Selanjutnya data pengeluaran dalam usahatani juga perlu dicatat dengan lebih hati-hati. Data pengeluaran ini dapat berupa pengeluaran yang sebenarnya (buruh tani/tenaga kerja tani, pupuk, obat-obatan, bibit, alat produksi, alat pengolahan tanah, alat pemeliharaan tanaman dan lain sebagainya) dan data pengeluaran.

Nilai Waktu dari Uang dan *Net Present Value* (NPV)

Kemajuan pemikiran dan peradaban manusia terus berkembang, begitu pula dengan perkembangan ekonomi yang semakin pesat. Perkembangan teori tentang keuangan yang saat ini juga bermunculan sehingga menjadi masalah hangat yang diperdebatkan, salah satunya adalah konsep *time value of money* atau lebih dikenal dengan nilai waktu dari uang. Konsep nilai waktu dari uang ini menyebutkan bahwa nilai uang saat ini lebih berharga dari sejumlah nilai uang yang sama di masa mendatang. Agar uang tidak tergerus nilainya seiring dengan berjalannya waktu maka hal tersebut tidak terlepas dari yang namanya bunga. Dalam ekonomi islam, uang bukanlah modal serta tidak memberikan kegunaan,

namun fungsi uang tersebut yang memberikan kegunaan. Dalam islam memandang *time value of money* yang populer dengan dengan nilai waktu uang kemudian digantikan dengan *economic value of time*. Konsep tersebut menunjukkan bukan uang yang memiliki waktu namun waktulah yang memiliki nilai ekonomis.

Untuk memudahkan konversi (*conversion*) antara ketiga unsur dalam penilaian waktu ialah P, F, dan A ini, disediakan tabel-tabel sebagai berikut :

(7) *Compounding factor for 1*, $(F/P)_n^i$, ialah untuk mencari F, jika diketahui P, i, dan n, dengan rumus :

$$F = P (1 + I)^n \quad (1 + i)^n \quad \longrightarrow$$

(8) *Compounding factor for 1 per annum*, $(F/A)_n^i$, ialah untuk mencari F, jika diketahui A, i, dan n, dengan rumus :

$$F = A \frac{(1+i)^n - 1}{i} \quad \frac{(1+i)^n - 1}{i} \quad \longrightarrow$$

(9) *Sinking fund factor*, $(A/F)_n^i$, ialah untuk mencari A, jika diketahui F, I, dan n, dengan rumus :

$$A = F \frac{i}{(1+i)^n - 1} \quad \frac{i}{(1+i)^n - 1} \quad \longrightarrow$$

(10) *Discount factor*, $(P/F)_n^i$, ialah untuk mencari P, jika diketahui F, I, dan n, dengan rumus :

$$P = F \frac{i}{(1+i)^n} \quad \frac{i}{(1+i)^n} \quad \longrightarrow$$

(11) *Present worth (value) of an annuity factor*, $(P/A)_n^i$, ialah untuk mencari P, jika diketahui A, i, dan n, dengan rumus :

$$P = F \frac{(1+i)^n - 1}{i(1+i)^n} \quad \frac{(1+i)^n - 1}{i(1+i)^n} \quad \longrightarrow$$

(12) *Capital recovery factor*, $(A/P)_n^i$, ialah untuk mencari A, jika diketahui P, i, n, dengan rumus :

$$A = P \frac{i(1+i)^n}{(1+i)^n - 1} \quad \frac{i(1+i)^n}{(1+i)^n - 1} \quad \longrightarrow$$

Net Present Value (NPV) tujuan kebijaksanaan pembangunan adalah untuk mendapatkan hasil neto (*net benefit*) yang maksimal yang dapat dicapai dengan investasi modal atau pengorbanan sumber-sumber lain. Yang dipakai sebagai ukuran dalam hal ini adalah *the next present value* dari proyek, yang merupakan selisih antara the present value dari benefit dan the present value cost, jadi :

$$\text{Net Present Value} = \text{Present Value dari Benefit} - \text{Present Value dari cost}$$

Untuk menentukan ratio-ratio atau *net present value* tersebut diatas harus ditetapkan dahulu discount rate yang akan digunakan untuk menghitung *net present value* baik dari benefit maupun biaya.

Untuk menjawab tujuan kedua dilakukan dengan menghitung cost dan benefit kelapa sawit di PT. IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya

Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. Dan akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Biaya Operasional/Maintenance dan Benefit Tahun 2016-2021

Tahun ke	Pembiayaan (Rp/Thn)					
	Investasi	Biaya		B	P.V. TC	P.V. B
		Op/maintenance	TC (Total Cost)			
	2	3	4 = (2+3)	5	6	7
1						
2016						
2						
2017						
3						
2018						
4						
2019						
5						
2020						
6						
2021						
Jumlah					$GC = \sum (P.V. TC)$	$GB = \sum (P.V. B)$
Keuntungan = PV (M) – PV (TB) =						

Keterangan :

P.V. TC = Present Value x Total Cost

P.V. B = Present Value x Benefit

Untuk menghitung besarnya keuntungan dihitung berdasarkan Net Present Value (Net Benefit) (Kadariah 1988) sebagai berikut:

$$NPV = GB - GC$$

Dimana :

NPV = Net Present Value (Rp/Thn)

GC = Gross Cost (Rp/Thn)

GB = Gross Benefit (Rp/Thn)

Perhitungan biaya dan manfaat akan menggunakan nilai waktu saat penelitian dengan menggunakan Compounding factor for 1 dengan rumus sebagai berikut:

Jika diketahui P, I, dan

$$F = P (1 + I)^n \longrightarrow (1 + i)^n$$

n = Tahun yang akan datang

F = Nilai yang akan datang masing-masing tahun penelitian (Rp/Thn)

P = Nilai aktual pada setiap tahun (Rp/Thn)

i = Tingkat bunga yang berlaku pada penelitian 3,5% (bank indonesia 2021)

Konsepsi dan Pengukuran Variabel

Konsepsi Pengukuran Variabel diberikan untuk menjelaskan batasan-batasan terhadap variable yang diteliti. Adapun beberapa variabel tersebut yaitu :

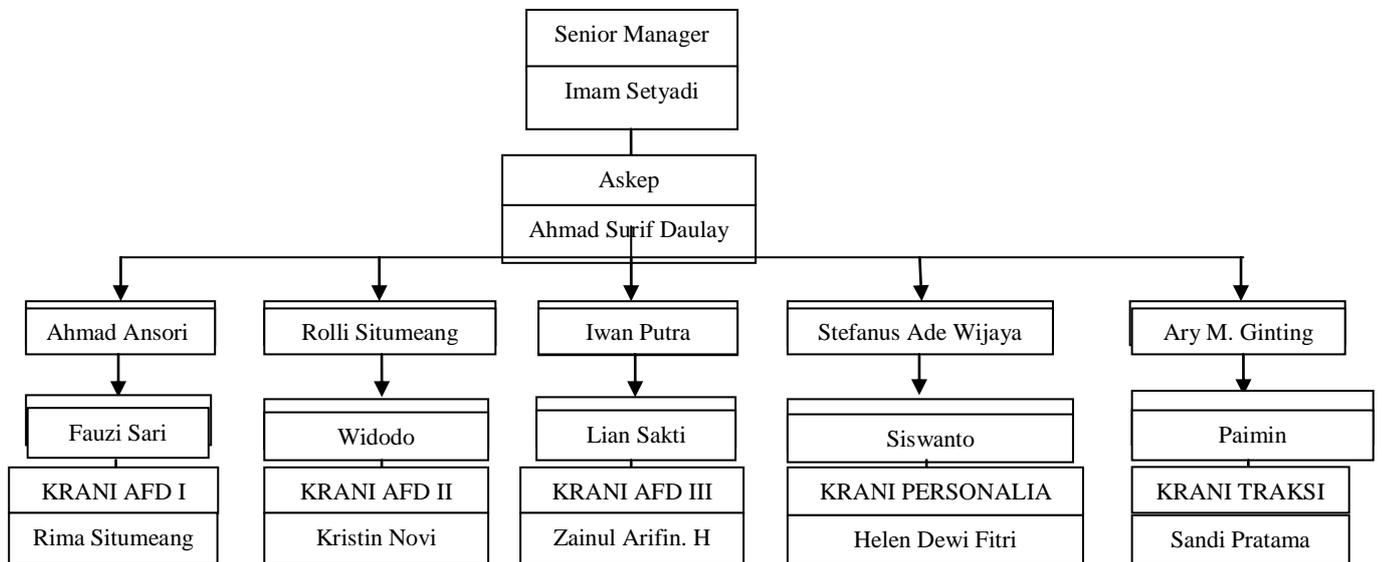
9. Sampel adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit di PT. IIS Desa Bulian Jaya, Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kabupaten Batanghari.
10. Gambaran kegiatan usaha budidaya kelapa sawit pada saat penelitian dari aspek hulu hingga hilir.
11. Investasi adalah besarnya alokasi dana untuk modal barang (Rp/Thn)
12. Biaya operasional dan maintenance adalah biaya variabel yang habis dalam satu periode produksi (Rp/Thn)
13. Total cost (TC) adalah biaya keseluruhan hasil penjumlahan dari investasi dan biaya operasional dan maintenance (Rp/Thn)
14. Benefit adalah nilai hasil produksi (jumlah produksi x harga) (Rp/Thn)
15. Tingkat bunga adalah tingkat discounto yang di tetapkan Bank Indonesia tahun 2021 yaitu sebesar 3,5%
16. Net Present Value (NPV) adalah nilai sekarang dari selisih gross benefit dan gross cost (Rp/Thn)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran PT IIS (Inti Indosawit Subur)

PT IIS (Inti Indosawit Subur) terletak di Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. Berdiri mulai tahun 1990 dengan tanam perdananya yaitu tahun 1994, pada tahun 1990 hingga 1993 tidak ada penanaman hanya ada pengolah lahan saja. Dengan luas keseluruhan 1.951 ha dan luas yang ditanam dengan kelapa sawit yaitu 1.741 ha luas area AFD I (544) Ha, AFD II (579) Ha, AFD III (618) Ha. Nama pemilik perusahaan PT IIS (Inti Indosawit Subur) ialah Sukamto Tanoto dan status perusahaan tersebut HGU, masa waktu perpanjangan HGU ialah 25 tahun. Pada tahun 2016 PT IIS (Inti Indosawit Subur), melakukan replanting pertamanya dengan menggunakan alat berat seperti Excavator, Dozer, dan tractor. Excavator digunakan untuk menumbangkan dan mencincang batang sawit (Ciping), setelah ditumbang dan dicincang batang sawit tersebut di susun sebagai rumpukan lurus supaya terjadi pembusukan yang berlangsung \pm 3 bulan agar bisa menjadi pupuk organik untuk tanah tersebut sebelum ditanam tanaman kelapa sawit. Excavator juga membuat terasan di areal pembukitan agar memudahkan untuk menanam tanaman kelapa sawit di perbukitan. Dozer membuat akses jalan agar memudahkan para pekerja memasuki lahan yang telah di replanting, kemudian menggunakan tractor bor untuk membuat lubang tanam. Alat berat yang digunakan menggunakan sistem rental/sewa, Program replanting dilakukan dari tahun 2016 – 2019. Pada saat melakukan replanting PMKS (Pabrik Minyak Kelapa Sawit) di PT IIS hanya menerima buah kelapa sawit dari perkebunan plasma dan masyarakat karena tidak ada hasil produksi diperkebunan kelapa sawit inti PT IIS.

Adapun gambaran struktur organisasi PT IIS (Inti Indosawit Subur) yaitu sebagai berikut.



Gambaran Kegiatan kelapa sawit Hulu, Onfarm, Hilir Kelapa Sawit di PT IIS (Inti Indosawit Subur)

Gambaran usaha tani kelapa sawit yang akan dibahas dalam hasil penelitian ini adalah gambaran yang terkait dengan gambaran cost dan benefit kelapa sawit. Mulai dari aspek hulu, produksi, hilir. Untuk lebih jelasnya gambaran kegiatan ini adalah sebagai berikut :

4. Aspek Hulu

Usaha tani kelapa sawit merupakan tanaman yang telah lama di usahakan PT IIS (Inti Indosawit Subur) di Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. Saat ini usaha tani kelapa sawit di PT IIS (Inti Indosawit Subur) sangat membantu masyarakat sekitar untuk memperoleh pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

Dalam pengadaan bibit PT IIS menggunakan bibit unggulan yaitu Topaz, Lomsum, Damimas, dan Sokpindo. Adapun proses pengadaan sarana produksi seperti alat-alat pertanian, pupuk serta obat-obatan sudah di sediakan oleh perusahaan yang akan digunakan oleh pekerja untuk merawat dan memelihara perkebunan kelapa sawit. Luas lahan keseluruhan yang dimiliki PT IIS (Inti Indosawit Subur) yaitu 1.951 ha dan luas area AFD I (544) Ha, AFD II (579)Ha, AFD III (618)Ha.

5. Aspek Produksi

Penanaman di lapangan dilakukan pada saat bibit berumur 12 bulan, bibit dipindahkan kedalam lubang tanam berukuran 40 x 40 x 40 cm, dan jarak tanam yang di pakai 9M x 9M x 9M menggunakan pola tanam persegi sehingga satu hektar lahan ditanami 142 batang tanaman kelapa sawit.

Rata-rata frekuensi pemupukan yang dilakukan tiga kali dalam setahun atau tergantung oleh target yang ingin dicapai perusahaan dalam setahun dengan menggunakan pupuk MOP, DOLOMITE, HGFB, Cu-EDTA, RP, NPK, KIESERITE, TSP, Hi-KEY.

Penyiangan merupakan salah satu tindakan yang dilakukan untuk memangkas dahan pohon agar tidak rindang agar tetap sehat dan produktif. Kegiatan penyiangan ini tujuannya adalah agar tanaman kelapa sawit tetap tertata rapi sehingga memudahkan para pekerja untuk melakukan perawatan, pemeliharaan, dan panen. Sehingga cahaya matahari masuk dan melancarkan energi untuk memproses produksi, disamping itu mengurangi kelembapan pada kebun. Pemberian obat-obatan pada lahan dilakukan disekitar tanaman kelapa sawit. Untuk frekuensi penyiangan dilakukan empat kali dalam setahun. Pengendalian gulma dilakukan tergantung pada banyaknya gulma yang ada di areal perkebunan. Frekuensi penyemprotan herbisida (*roul up*) tiga bulan sekali pertahun, untuk penggunaan herbisida elang 1,5 liter/Ha, metaprima 150g/Ha, kenlon 1 liter/Ha, kenren 1 liter/Ha. Jarak panen buah pasir hingga panen buah masak 5,5 – 6 bulan, frekuensi panen di daerah penelitian untuk sawit yang berumur 4 tahun rata-rata 1 kali dalam sebulan dan ada yang 2 kali sebulan menghasilkan TBS (tandan buah segar), rata-rata produksi dalam 1 kali periode panen setiap AFD sebesar AFD I 1.223.730 Kg/periode panen dengan luas lahan 516 Ha, AFD II 400.760 Kg/periode panen dengan luas lahan 207 Ha, AFD III 255.303 kg/periode panen dengan luas lahan 152 Ha.

6. Aspek Hilir

Setelah buah kelapa sawit di panen, akan ada pekerja yang mengambil dan memuat kedalam mobil yang telah di sediakan oleh perusahaan untuk transportasi mengantar buah kelapa sawit ke areal pabrik yang ada di perusahaan daerah penelitian dengan harga TBS saat ini Rp 3.170. Masing-masing AFD akan ada 2 unit mobil yang akan menjemput buah kelapa sawit dibantu dengan pekerja pemuat sawit untuk mengangkat buah kelapa sawit kedalam mobil

Gambaran Cost di PT IIS (Inti Indosawit Subur)

Cost atau biaya adalah pengeluaran modal yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa. Sifat dari biaya adalah pengorbanan ekonomi. Biaya dapat dibedakan menjadi bermacam-macam sesuai

dengan tujuan pengelompokannya. perkembangan pembiayaan dari tahun 2016 hingga 2021 mengalami kenaikan. Hal ini tergantung kepada kegiatan yang terjadi pada saat itu jumlah total keseluruhan berdasarkan present value adalah Rp.73.873.091.780.

Pada tahun 2016 berdasarkan present value total cost yang dikeluarkan sebesar Rp.2.446.867.556, biaya tersebut tidak sebesar tahun berikutnya karena hanya dialokasikan untuk kegiatan pengolahan lahan terdiri dari tumbang, chipping, gali lubang, buat jalan, finishing, dan bor lubang di mana biaya yang paling tinggi digunakan untuk tumbang, chipping, gali lubang sebesar Rp. 1.727.748.000 (84%) dan biaya terkecil di alokasikan untuk bor lubang sebesar Rp. 68.000.000 (3%).

Pada tahun 2017 berdasarkan present values total cost yang dikeluarkan sebesar Rp.5.478.709.571. Yang mana dialokasikan untuk pengolahan lahan, bibit, tenaga kerja untuk tanam bibit pupuk dan herbisida. Di tahun 2017 masih mengelola lahan untuk penanaman tanaman kelapa sawit dan biaya yang dikeluarkan paling tinggi di tahun 2017 adalah pengolahan lahan tumbang, chipping, dan gali lubang dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.727.748.000 (36%). Di tahun 2017 sudah mulai melakukan penanaman kelapa sawit dan bibit yang digunakan adalah bibit topaz (93.122), socfindo (11.599), damimas (7.934), lonsum (11.392.) biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit sebesar Rp. 1.240.470.000 (26%) untuk biaya tenaga kerja penanaman kelapa sawit Rp. 619.915.000 (13%) biaya terkecil di alokasikan untuk penyemprotan herbisida sebesar Rp. 414.360.000 (8,6%).

Pada tahun 2018 berdasarkan present values total cost yang dikeluarkan sebesar Rp.12.974.654.961, dimana biaya yang dikeluarkan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 ada tambahan penggunaan jenis pupuk yang tidak digunakan pada tahun sebelumnya di AFD I yaitu : TSP, Hi-Key, kieserite. Sedangkan di AFD II tambahan jenis pupuk yaitu : ZA Hi-Key, kieserite. Biaya pengolahan lahan masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya karena belum ada mengalami kenaikan. Biaya terbesar untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja sebesar Rp. 7.837.166.152 (69,3%) biaya terkecil di alokasikan untuk kegiatan penyemprotan herbisida sebesar Rp. 856.010.250 (7,1%).

Pada tahun 2019 berdasarkan present values total cost yang dikeluarkan sebesar Rp. 13.085.019.121. di mana biaya yang dikeluarkan mengalami penurunan yang sedikit karena pada tahun 2019 tidak ada melakukan pengolahan lahan tetapi dana dialokasikan hanya untuk melakukan penanaman, pemupukan, dan penyemprotan herbisida. Bertambahnya jumlah penggunaan pupuk di AFD I dan AFD II pada jenis pupuk yang sama dengan tahun sebelumnya. Biaya terbesar dialokasikan untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja pemupukan sebesar Rp. 10.099.162.792 (82,2%) sedangkan biaya terkecil dialokasikan untuk kegiatan pembelian bibit dan tenaga kerja sebesar Rp. 778.095.000 (6,3%).

Pada tahun 2020 berdasarkan present values total cost yang dikeluarkan sebesar Rp. 19.902.143.372. pada tahun 2020 sudah tidak ada lagi pengolahan lahan dan penanaman, hanya ada pemeliharaan dan panen. Di tahun 2020 mengalami kenaikan biaya yang disebabkan karena bertambahnya jenis pupuk yang digunakan dan jumlah pupuk yang digunakan, ada tambahan penggunaan jenis pupuk yang tidak digunakan pada tahun sebelumnya di AFD I yaitu : AC, RP, MOP DOLOMITE, sedangkan di AFD II tambahan jenis pupuk yaitu : RP, dan di AFD III tambahan jenis pupuk yaitu : Hi-key, NPK, Kieserite, HGFB. Untuk biaya tenaga kerja panen di AFD I dan AFD II sama hal ini dikarenakan memiliki jumlah tenaga kerja yang sama 34 orang yaitu sebesar Rp. 1.071.000.000 untuk masing AFD I dan AFD II, sedangkan di AFD III hanya memiliki tenaga kerja 18 orang biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 567.000.000. Biaya terbesar dialokasikan untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja pemupukan sebesar Rp. 14.143.514.781 (77,8%). Sedangkan biaya terkecil dialokasikan untuk kegiatan transportasi dump truck dan tenaga kerja sebesar Rp. 981.000.000. (5,1%).

Pada tahun 2021 berdasarkan present values total cost yang dikeluarkan sebesar Rp. 19.949.697.198. Mengalami kenaikan biaya yang disebabkan karena bertambahnya jumlah pupuk yang digunakan, Hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah penggunaan pupuk di AFD I, AFD II, AFD III pada jenis pupuk yang sama dengan tahun sebelumnya. Untuk biaya tenaga kerja panen di AFD I dan AFD II sama hal ini dikarenakan memiliki jumlah tenaga kerja yang sama 34 orang yaitu sebesar Rp. 1.071.000.000 untuk masing AFD I dan AFD II, sedangkan di AFD III hanya memiliki tenaga kerja 18 orang biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 567.000.000. Biaya terbesar dialokasikan untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja pemupukan sebesar Rp. 14.841.497.448 (74,5%). Sedangkan biaya terkecil dialokasikan untuk kegiatan transportasi dump truck dan tenaga kerja sebesar Rp. 1.002.000.000. (5,1%).\

Gambaran Benefit di PT IIS (Inti Indosawit Subur)

Benefit artinya manfaat atau keuntungan, benefit terbagi dalam 3 jenis yaitu benefit langsung, benefit tidak langsung, dan non-financial benefit. Pada tahun 2016 sampai 2019 PT IIS (Inti Indosawit Subur) belum ada menerima benefit, karena pada tahun itu PT IIS (Inti Indosawit Subur) sedang melakukan replanting dimana hanya ada biaya yang dikeluarkan tanpa adanya benefit. Di tahun 2020 sudah mulai menerima benefit dari produksi kelapa sawit sebesar Rp. 48.819.909.420 dan pada tahun 2021 benefit yang di terima meningkat karena produksi buah kelapa sawit dan harganya meningkat sehingga mendapatkan benefit sebesar Rp. 69.496.645.440.

Keuntungan perusahaan dapat dilihat dengan indikator *Net Present Value* (NPV) yang merupakan selisih antara present value benefit (penerimaan dan present value total cost). Total cost ini merupakan penjumlahan dari investasi yang dikeluarkan dengan biaya operasional dan maintenance selama perusahaan

itu menjalankan replanting dan tidak ada investasi atau 0. Pada awal replanting yaitu pada tahun 2016 hingga 2019 PT IIS (Inti Indosawit Subur) hanya mengeluarkan biaya dan menunjukkan keuntungan yang masih minus dan keuntungan yang positif terlihat pada tahun 2020 sebesar Rp. 28.237.440.428 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan keuntungan sebesar Rp. 469.546.948.242. sehingga secara keseluruhan Net Present Value (NPV) sebagai keuntungan yang dihasilkan sebesar Rp. 43.533.484.261.

KESIMPULAN

3. Gambaran kegiatan aktifitas kegiatan hulu, onfarm, hilir kelapa sawit di PT IIS (Inti Indosawit Subur)
 - Dalam pengadaan bibit PT IIS menggunakan bibit unggulan yaitu Topaz, Lomsum, Damimas, dan Sokpindo. Penanaman di lapangan dilakukan pada saat bibit berumur 12 bulan, bibit dipindahkan kedalam lubang tanam berukuran 40 x 40 x 40 cm, dan jarak tanam yang di pakai 9M x 9M x 9M menggunakan pola tanam persegi sehingga satu hektar lahan ditanami 142 batang tanaman kelapa sawit.
 - Luas lahan keseluruhan yang dimiliki PT IIS (Inti Indosawit Subur) yaitu 1.951 ha dan luas area AFD I (544) Ha, AFD II (579)Ha, AFD III (618)Ha
 - Rata-rata frekuensi pemupukan yang dilakukan dua kali dalam setahun atau tergantung oleh target yang ingin dicapai perusahaan dalam setahun dengan menggunakan pupuk MOP, DOLOMITE, HGFB, Cu-EDTA, RP, NPK, KIESERITE, TSP, Hi-KEY.
 - Frekuensi penyemprotan herbisida (*roul up*) tiga bulan sekali pertahun, untuk penggunaan herbisida elang 1,5 liter/Ha, metaprime 150g/Ha, kenlon 1 liter/Ha, kenren 1 liter/Ha.
 - Rata-rata produksi dalam 1 kali periode panen setiap AFD sebesar AFD I 1.223.730 Kg/periode panen dengan luas lahan 516 Ha, AFD II 400.760 Kg/periode panen dengan luas lahan 207 Ha, AFD III 255.303 kg/periode panen dengan luas lahan 152 Ha
 - Buah kelapa sawit diantar ke areal pabrik yang ada di perusahaan daerah penelitian dengan harga TBS saat ini Rp 3.170
4. Mengkaji cost dan benefit kelapa sawit di PT IIS (Inti Indosawit Subur) Pembiayaan dari tahun 2016 hingga 2021 mengalami kenaikan. Hal ini tergantung kepada kegiatan yang terjadi pada saat itu jumlah total keseluruhan berdasarkan present value total cost adalah Rp.73.837.091.780 dengan rata-rata Rp. 12.306.181.963
Di tahun 2020 menerima benefit sebesar Rp. 48.139.583.800 dan pada tahun 2021 benefit yang di terima sebesar Rp. 69.496.645.440.
Mendapatkan keuntungan ditahun 2020 sebesar Rp. 28.237.440.428 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan keuntungan sebesar Rp. 49.546.948.242. sehingga secara keseluruhan Net Present Value (NPV) sebagai keuntungan yang dihasilkan sebesar Rp. 43.799.137.460

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, K 2014. Analisis pendapatan usaha tani padi sawah penerimaan bantuan dan bukan penerimaan bantuan pemerintah di Desa Passo Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Vol.
- Kadariah. 1988. Evaluasi Proyek Analisa Ekonomis. Universitas Indonesia.
- Mubyarto, 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta
- Nazir, 1983. Metode penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Zuriah, Nurul. 2006. Metodologi penelitian sosial dan pendidikan. Teori aplikasi. Jakarata. Bumi aksara.
- Sugiyono, 2009. Metode analisi deskriptif. Alfabeta. Bandung
- Ulfa Rahma Maghfiroh. 2019. Konsep Nilai Waktu dari Uang dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. Journal of Islamic Economics and Business (JIEB) 9 (2), 186-195, 2019.
- Sastrosayono, S. 2003. Budidaya Kelapa Sawit. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Soekarti, 2002. Ilmu Usahatani dan Penelitian Survey, LP3S, Jakarta

RIWAYAT HIDUP



M. Anggah Pratama lahir di Jambi pada tanggal 01 April 1998. Penulis merupakan anak ke- 1 dari 3 saudara dari pasangan Bapak Paimin dan Ibu Nilawati Lubis. Penulis memulai pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri 97/IX Desa Tanjung Katung pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 38 Muaro Jambi pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMK N 2 Batanghari dengan mengambil Program Studi Teknik Kendaraan Ringan (TKR). lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 melanjutkan sekolah pada jenjang Strata Satu (S1) di Universitas Batanghari Jambi pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Panca Mulya Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muarao Jambi Pada tahun 2021 kemudian dinyatakan lulus dari Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada tahun 2022 dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian (SP).